

**PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, DAN KUALITAS
PELAYANAN TERHADAP MINAT MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT
(Studi pada BAZNAS Kota Semarang)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Disusun Oleh:

ARINA NURUL INDAH

NIM 1705046036

**AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
KOTA SEMARANG**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 4 (Empat) bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
An. Sdri. Arina Nurul Indah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

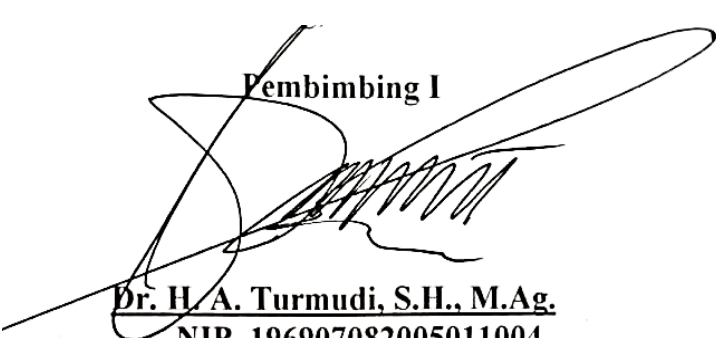
Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Arina Nurul Indah
Nim : 1705046036
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Akuntansi Syariah
Judul : **“PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP MINAT MUZZAKI MEMBAYAR ZAKAT (Studi Pada BAZNAS Kota Semarang)”**

Demikian skripsi ini kami setuju dan mohon kiranya dapat segera dimonaqosahkan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

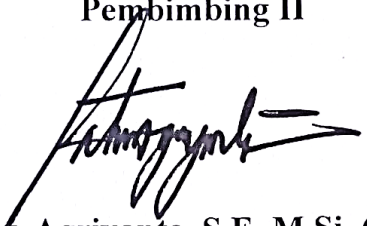
Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Pembimbing I


Dr. H. A. Turmudi, S.H., M.Ag.
NIP. 196907082005011004

Semarang, 15 November 2022

Pembimbing II


Dr. Ratno Agriyanto, S.E, M.Si, CA. CPAI
NIP. 198001282008011010

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601291, Semarang Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP MINAT MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT (Studi Pada BAZNAS Kota Semarang)**

Skripsi Saudari : Arina Nurul Indah

NIM : 1705046036

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ S1 Akuntansi Syariah

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat Cumlaude pada tanggal:

23 Desember 2022

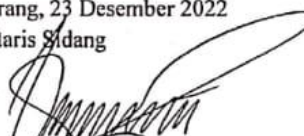
Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam Ilmu Akuntansi Syariah tahun akademik 2022/2023.

Semarang, 23 Desember 2022

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Naili Saadah, SE., M.Si., AK.
NIP. 19880331 201903 2 012


Dr. H. A. Tarmudi, SH., M.Ag.
NIP. 19690708 200501 1 004

Penguji Utama I

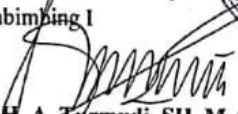
Penguji Utama II

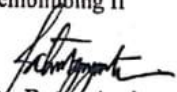

H. Khoirul Anwar, M.Ag.
NIP. 19690420 199603 1 002


Prof. Dr. Mujiyono, MA.
NIP. 19590215 198503 1 005

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. A. Tarmudi, SH., M.Ag.
NIP. 19690708 200501 1 004


Dr. Ratto Agrivanto, M.Si., CA., CPAI
NIP. 19800128 200801 1 010



MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَغْنَانُهُمْ وَأَحْلَامُهُمْ وَأَبْرَارُهُمْ

“The real of success is the rich one, the humble one, and the charity one”

Sukses sejati adalah kaya sejati, baik hati, dan murah hati

-Prof. Dr. Mujiono Abdillah, MA-

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan Maha Pemberi segala rahmat dan hidayah-Nya, Sholawat dan salam saya haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Untuk dapat menyelesaikan karya ini dengan niat, usaha dan doa.

Suatu kebanggaan dan kebahagiaan dapat mempersembahkan karya ini, yang jauh dari sempurna, namun masih memiliki banyak kekurangan, kepada pihak-pihak yang telah memberikan semangat dan dukungannya dalam segala hal.

Saya persembahkan karya ini untuk kedua orang tua saya, Ayahanda Sarmuji serta Ibunda Mafrudah yang telah membiayai, memberi dukungan dan semangat, serta doa restu yang tak pernah putus setiap harinya.

DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arina Nurul Indah
NIM : 1705046036
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Akuntansi Syariah
Judul : **PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP MINAT MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT (Studi Pada BAZNAS Kota Semarang)**

Menyatakan bahwa skripsi ilmiah ini dibuat dengan penuh integritas dan tanggung jawab. Tidak ada unsur dalam skripsi ini yang dibuat, ditulis, atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali data yang terdapat pada referensi yang digunakan sebagai bahan referensi. Informasi dan kesimpulan skripsi merupakan hasil refleksi penulis.

Semarang, 1 November 2022

Deklarator,



Arina Nurul Indah
1705046036



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	...„	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
َ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
َ و	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
َ ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
َ و	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh : قَالَ : *qāla*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

d. Ta Marbutah

Transliterasinya menggunakan:

1. Ta Marbutah hidup, transliterasinya adaah /t/

Contohnya: رَوْضَةٌ : *rauḍatu*

2. Ta Marbutah mati, transliterasinya adalah /h/

Contohnya: رَوْضَةٌ : *rauḍah*

3. Ta marbutah yang diikuti kata sandang al

Contohnya: رَوْضَةُ الْاِطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

e. Syaddah

Syaddah atau *tasydid* dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contohnya: رَبَّنَا : *rabbānā*

f. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Kata sandang syamsiyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan huruf bunyinya

Contohnya: الشِّفَاءُ : *asy-syifā*

2. Kata sandang qamariyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya huruf /l/.

3. Contohnya: الْقَلَمُ : *al-qalamu*

g. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik itu fi‘il, isim maupun huruf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contohnya: وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الرَّازِقِينَ : *wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn*

ABSTRACT

The writing of this thesis aims to analyze the effect of accountability, transparency, and service quality on muzzaki's interest in paying zakat. The variables used in this study are independent variables (accountability, transparency, and service quality) and dependent variables (interest in paying zakat). This type of research is quantitative which is analyzed through SPSS 25.0 software.

The source of data in this study is primary data where the data collection method uses a questionnaire distributed within the BAZNAS of Semarang City. The sampling technique used in this study was the slovin method, with a number of 100 people. The data analysis technique used is the t test and f test.

The results of hypothesis testing in this study showed t-count values (1.069) < t-table (1.98498) for accountability variables, for transparency variables of calculated values (2.057) > t-tables (1.98498). And for the service quality variable the value of the calculated value (4.572) > t-table (1.98498). Meanwhile, the results of the F test or simultaneously the variables of accountability, transparency, and service quality are shown with a calculated F. value (41.565) > Ftabel (2.70). So the results of the t test prove that accountability has no effect on the interest of muzzaki to pay zakat at BAZNAS Semarang City. Meanwhile, transparency and service quality have a significant positive effect on muzzaki's interest in paying zakat at BAZNAS Semarang City. Meanwhile, simultaneously the variables of accountability, transparency, and service quality have a positive and significant effect on muzakki's interest in paying zakat at BAZNAS Semarang City.

Keywords: *Accountability, Trasnparansi, Quality of Service, Muzzaki Interest, Zakat, BAZNAS Semarang City*

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan terhadap minat muzzaki membayar zakat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, variabel independen (akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan) dan variabel dependen (minat membayar zakat). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang dianalisis melalui software SPSS 25.0.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dimana metode pengambilan data menggunakan kuesioner yang disebar dilingkup BAZNAS Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode slovin, dengan jumlah 100 orang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji t dan uji f.

Hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini ditunjukkan nilai t-hitung (1,069) < t-tabel (1,98498) untuk variabel akuntabilitas, untuk variabel transparansi nilai thitung (2,057) > t-tabel (1,98498). Dan untuk variabel kualitas pelayanan nilai nilai thitung (4,572) > t-tabel (1,98498). Sedangkan hasil uji F atau secara simultan variabel akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan ditunjukkan dengan nilai Fhitung (41,565) > Ftabel (2,70). Jadi hasil dari uji t membuktikan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap minat muzzaki membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang. Sedangkan transparansi dan kualitas pelayanan berpengaruh secara signifikan positif terhadap minat muzzaki membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang. Sedang secara simultan variabel akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang.

Kata kunci: *Akuntabilitas, Trasnparansi, Kualitas Pelayanan, Minat Muzzaki, Zakat, BAZNAS Kota Semarang.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP MINAT MUZZAKI MEMBAYAR ZAKAT (Studi Pada BAZNAS Kota Semarang)”.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari jaman *jahiliyah* sampai ke jaman terang benderang. Semoga kita termasuk ke dalam umatnya yang kelak mendapatkan *syafa'at* di hari kiamat. Pada penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa penulis tidak serta merta dapat menyelesaikannya sendiri, tentu banyak pihak dari luar yang membantu dan memberikan dorongan, semangat, bimbingan, serta motivasi kepada penulis. Dengan segala kekurangannya penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada para pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, antara lain :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Wakil Dekan I,II dan III dan para dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. A. Turmudi, S.H., M.Ag. selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Ratno Agriyanto, S.E, M.Si, CA. CPAI, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran yang sangat berharga untuk memberikan motivasi dan mengarahkan penulis, sehingga penulisan ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, S.E, M.Si, CA. CPAI, selaku Ketua Jurusan dan Bapak Warno, S.E, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Bapak Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, M.Si. selaku dosen wali yang telah sabar memberikan arahan dan masukan selama penulis menuntut ilmu.
6. Kepada keluarga besar penulis. Terkhusus ayahanda Sarmuji dan Ibunda Mafrudah yang tak pernah lelah untuk mendo'akan dan mensupport sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Kepada sahabat-sahabat tersayang Agus Santoso, Anisa Nurul Hidayah, Nurul Aini, Luqyana Lailatus Safitri, Sanda Amalia Ekafajar N., yang telah menemani dan membantu saya, selalu memberikan semangat dan motivasi hidup.
8. Kepada segenap keluarga besar AKS-A 2017 yang selalu mensupport dan memberikan kenangan manis selama masa perkuliahan.
9. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti dan senantiasa mengarahkan serta member motivasi selama peneliti melaksanakan kuliah sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Kepada keluarga Besar Universitas Islam Negeri Walisongo. Terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
11. Kepada BAZNAS Kota Semarang yang telah mengizinkan dan membantu penulis mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati dan ketulusan, penulis sekali lagi mengucapkan banyak-banyak terimakasih semoga kebaikan kalian semua mendapat ganjaran dari Allah SWT. Dan di akhir, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Sehingga penulis memohon adanya kritik dan saran yang membangun sehingga kedepannya penulis dapat memperbaiki karya-karya tulis selanjutnya.

Semarang, 1 November 2022



Arina Nurul Indah
NIM. 1705046036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	7
1.4 Sistematika Penulisan.....	8
BAB 2	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1. Teori Perilaku Terencana (<i>Theory Planned Behavior</i>).....	9
2.1.2. Akuntabilitas	11
2.1.3. Transparansi	14
2.1.4. Kualitas Pelayanan	16
2.1.5. Filantropi Islam.....	18
2.1.6. Minat Membayar Zakat	22
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Hipotesisi Penelitian.....	28
2.4 Kerangka Berfikir.....	31
BAB 3	32

METODE PENELITIAN	32
3.1. Jenis dan Sumber Data Penelitian	32
3.1.1. Jenis Data.....	32
3.1.2. Sumber Data Penelitian.....	32
3.2. Teknik Pengumpulan Data	33
3.3. Populasi dan Sampel	33
3.3.1. Populasi.....	33
3.3.2. Sampel.....	34
3.4. Variabel Penelitian dan Pengukuran	34
3.4.1. Akuntabilitas	35
3.4.2. Transparansi	35
3.4.3. Kualitas Pelayanan	36
3.4.4. Minat Muzakki Membayar Zakat.....	36
3.5. Teknik Analisis Data	40
3.5.1. Uji Validasi	40
3.5.2. Uji Reliabilitas	41
3.5.3. Uji Asumsi Klasik.....	41
3.5.4. Analisis Regresi Linear Berganda	42
3.5.5. Uji Hipotesis	43
BAB 4	45
HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
4.1.1. Profil BAZNAS Kota Semarang	45
4.1.2. Sejarah BAZNAS Kota Semarang	45
4.1.3. Visi dan Misi BAZNAS Kota Semarang	46
4.1.4. Struktur Organisasi BAZNAS Kota Semarang	47
4.1.5. Program Kerja BAZNAS Kota Semarang	47
4.2. Karakteristik Responden	49
4.2.1. Jenis Kelamin	49
4.2.2. Usia Responden	50
4.2.3. Jenis Pekerjaan	50
4.3. Analisis Data dan Pembahasan	51
4.3.1. Uji Validitas	51
4.3.2. Uji Reliabilitas	52
4.3.3. Uji Asumsi Klasik.....	53

4.3.4. Analisis Regresi Linier Berganda	58
4.3.5. Uji Hipotesis	59
4.3.6. Pembahasan Analisis Data	62
BAB 5	65
PENUTUP	65
5.1. Simpulan	65
5.2. Keterbatasan Penelitian	66
5.3. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN LAMPIRAN	70
Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian	70
Lampiran 2 : Tabulasi Data Responden	73
Lampiran 3 : Hasil Uji SPSS	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	89

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 2. 1 Hubungan antara Sikap, Norma Subjektif dan Niat Perilaku</i>	9
<i>Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir Penelitian</i>	31
<i>Gambar 4. 1 Histogram Display Normal Value</i>	53
<i>Gambar 4. 2 Normal P-Plot Minat Muzakki Membayar Zakat</i>	54
<i>Gambar 4. 3 Uji Scatterplot</i>	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Jumlah Pengumpulan Zakat	3
<i>Tabel 2. 1 Data Penelitian Terdahulu</i>	25
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel	36
Tabel 3. 2 Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert	40
Tabel 4. 1 Karakteristik Jenis Kelamin Responden	49
Tabel 4. 2 Karakteristik Usia Responden	50
Tabel 4. 3 Karakteristik Jenis Pekerjaan Responden	50
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas	51
Tabel 4. 5 Hasil Reliabilitas	52
Tabel 4. 6 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	54
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinieritas	56
Tabel 4. 8 Hasil Uji Glejser	57
Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	58
<i>Tabel 4. 10 Hasil Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)</i>	60
Tabel 4. 11 Hasil Uji Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)	61
Tabel 4. 12 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Stasistik F)	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian	70
Lampiran 2 : Tabulasi Data Responden.....	73
Lampiran 3 : Hasil Uji SPSS.....	82

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah ekonomi adalah salah satu masalah utama yang mempengaruhi negara-negara berkembang saat ini. Kemiskinan dan pengangguran adalah dua contoh bagaimana masalah ekonomi dapat berdampak buruk pada kehidupan sosial dan berkontribusi pada aktivitas kriminal. Dibandingkan dengan masalah lain, kemiskinan merupakan masalah yang sulit dipecahkan. Kemiskinan itu sendiri merupakan sebuah penyakit, dan penyakit itu ada di setiap negara berkembang termasuk Indonesia. Untuk mengatasi masalah kemiskinan, diperlukan sebuah kebijakan. Islam berupaya memerangi kemiskinan, khususnya melalui praktik zakat. Keberadaan zakat mampu mensejahterakan masyarakat dan menurunkan angka kemiskinan masyarakat Indonesia. Hal ini dimungkinkan jika masyarakat sadar akan perlunya membayar zakat.

Zakat merupakan salah satu alat pemerataan pendapatan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan dapat dibangun dengan zakat yang dikelola dengan baik, sehingga mendorong supremasi hukum. Menurut Monzer Kahf, zakat dan sistem pewarisan Islam cenderung lebih setara dalam cara pembagian aset, dan sebagai manfaat dari zakat, kekayaan akan selalu beredar.¹

Salah satu rukun Islam yang wajib dijunjung tinggi oleh umat Islam adalah zakat. Zakat didefinisikan sebagai harta yang wajib disisihkan bagi seorang Muslim atau adab yang dimiliki orang Muslim sesuai dengan agama Islam untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.² Umat Islam diwajibkan untuk menunaikan zakat karena hal itu dapat menyucikan harta benda dan jiwa kita. Hal tersebut terdapat dalam firman Allah surah At-Taubah ayat 103, yang berbunyi:

حُدِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١٠٣)

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.” (Q.S. At-Taubah: 103)

¹ Monzer Kahf, *Ekonomi Islam, Telaah Analitik terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*, diterjemahkan oleh Machnun Husein, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I, 1995, hlm. 87-88.

² Qodariah Barkad, dkk, *Fiqih Zakat, Sedekah, dan Waqaf*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), hlm. 155.

Pada ayat 103 surat At-Taubah, Allah memerintahkan dan meminta agar sebagian harta muzakki digunakan untuk zakat, dan perintah zakat ini bersifat mengikat. Zakat dapat diberikan langsung dari pemberi zakat (*muzakki*) kepada delapan asnaf berikut yang berhak menerima zakat (*mustahik*): fakir, miskin, amil, muafaf, hamba sahaya, *ghorim* (orang yang berhutang), fii sabilillah, dan ibnu sabil.³ Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa zakat dapat membersihkan dan mensucikan harta dan jiwa bagi siapa saja yang menunaikannya.

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 8 Tahun 2001, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) resmi didirikan oleh pemerintah. Satu-satunya lembaga yang diberi mandat untuk menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) berskala nasional. Pengesahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 ini semakin memantapkan pengelolaan zakat pada BAZNAS yang fungsinya sebagai badan pengelola zakat secara nasional.

Orang wajib mengeluarkan zakat atau *muzakki* menyalurkan zakat melalui amil zakat kemudian didistribusikan untuk para penerima zakat atau *mustahik* dengan cara tepat sasaran, terciptanya suasana harmonis antara *muzakki* dan *mustahik* merupakan salah satu dampak positif dari zakat. Zakat mampu digunakan sebagai instrumen pendistribusian kekayaan kepada penerima zakat. Oleh karena itu badan amil zakat harus mengusahakan, menghimpun, menyalurkan, dan mengawasi zakat dengan sebaikbaiknya, dengan tujuan agar dana penyebarannya tepat sasaran.⁴

Sesuai undang-undang, BAZNAS dikategorikan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural dan untuk menjaga independensinya bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Oleh karena itu, BAZNAS dan pemerintah bertugas memastikan kepatuhan terhadap syariat Islam, keandalan, kepentingan, keadilan, kejelasan hukum, ketelitian, dan akuntabilitas.

Berdasarkan hasil pra survey pada Oktober Tahun 2021 pada bagian penghimpun dana BAZNAS Kota Semarang, diketahui bahwa belum sepenuhnya masyarakat memiliki kesadaran berzakat dan memiliki kepercayaan menunaikan zakatnya pada BAZNAS. Hal ini ditunjukkan oleh 90% *muzakki* BAZNAS kota Semarang adalah para ASN dari berbagai instansi. Tidak semua masyarakat

³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok: Kencana, 2009), hlm. 442.

⁴ Andi Hidayat, *Analisis Pertumbuhan Zakat pada Aplikasi Zakat Online Dompot Dhuafa*.

mengumpulkan zakatnya di BAZNAS dikarenakan terdapat lembaga amil lain ataupun *muzakki* menyalurkan langsung pada mustahik.

Berdasarkan data Puskas BAZNAS kota Semarang Tahun 2020 sebanyak 1.436.699 jiwa penduduk atau 80% di Kota Semarang masuk ke dalam penduduk tidak miskin. Hal ini menunjukkan bahwa kota Semarang memiliki potensi dalam penghimpunan zakat. Estimasi mustahik dan potensi *muzakki* di Kota Semarang yang dilakukan Baznas menunjukkan bahwa jumlah estimasi mustahik (penerima zakat) 87.354 jiwa dan untuk potensi muzakki sebanyak 1.214.294 jiwa.⁵

Tabel 1. 1 Data Jumlah Pengumpulan Zakat

Tahun	Pengumpulan Zakat Muzakki	Muzakki ASN BAZNAS Kota Semarang
2019	8,2 Miliar	6750
2020	8,7 Miliar	7140
2021	12 Miliar	9245

Dilihat dari data diatas bahwa jumlah muzakki di BAZNAS Kota Semarang meningkat tetapi tidak bisa mencapai potensi muzakki yang ada. Dari data hasil pra survey (2021) permasalahan yang terjadi adalah belum sepenuhnya masyarakat kota Semarang memiliki kesadaran dalam membayar zakat, dimana 90% potensi zakat yang terhimpun BAZNAS Kota Semarang berasal dari zakat profesi para ASN berdasarkan gaji profesi mereka yaitu sebesar 2,5 %. Hal ini diduga karena terdapat beberapa faktor, yaitu: pertama, terdapat beberapa warga yang enggan melaksanakan zakat meskipun mereka tahu hal itu wajib. kedua, ketidakpercayaan *muzakki* terhadap lembaga Pengelola Zakat. Hal itu terjadi sebab terdapat amil atau lembaga pengelola zakat yang tidak melakukan transparansi pada penyaluran zakat yang telah dikumpulkan oleh amil tersebut sehingga masyarakat berpandangan bahwasanya di lembaga amil rawan penyelewengan dana. Ketiga, masyarakat tidak tahu bahwasanya dia memiliki kewajiban untuk bayar zakat. Sesungguhnya beberapa warga negara kita yang tidak tahu bahwasanya dia telah berkewajiban untuk menunaikan zakat. Keempat, masyarakat tidak mau untuk melakukan zakat. Beberapa warga tidak mau untuk

⁵ P. K. BAZNAS, *Peta Zakat dan Kemiskinan Regional Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur.*(Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional, 2020), (Puskas BAZNAS).

melakukan meskipun pendapatannya telah mencapai nisab zakat. Kelima, muzakki lebih memilih untuk memberikan zakatnya langsung kepada mustahik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut upaya yang harus dilakukan untuk memastikan bahwa pemerintah pusat dan daerah memiliki undang-undang yang sehat. Selain itu, dukungan kelembagaan juga diperlukan, termasuk peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM) dan sistem kelembagaan di BAZNAS maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ).

Organisasi Pengelola Zakat harus mampu menyajikan laporan keuangan zakat sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Akuntabilitas dan transparansi diperlukan dalam menyusun laporan keuangan. Organisasi pengelolaan zakat harus menaati hukum-hukum Allah, selalu menyampaikan informasi secara akurat dan transparan, menjunjung tinggi kejujuran, menjalankan tugas dengan penuh dedikasi dan loyalitas yang kuat. Organisasi Pengelola Zakat juga harus memberikan kualitas pelayanan yang baik sehingga muzakki yang ingin membayar zakat dapat merasa nyaman saat sedang membayarkan zakatnya.

Akuntabilitas dapat diartikan sebagai tanggung jawab pihak pemegang amanah (agen) untuk menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala perbuatan dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah..⁶

Transparansi adalah informasi keuangan publik yang harus diungkapkan secara terbuka dan adil, dengan mempertimbangkan hak publik untuk mengetahui pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan sesuai dengan hukum dan peraturan.⁷

Akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan zakat sangat bergantung pada: (1) pemahaman dan makna zakat; dan (2) pembenahan manajemen organisasi zakat. Jika poin pertama tidak terpenuhi maka akan meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat akan pengeluaran zakat; sedangkan poin kedua mempengaruhi tingkat profesionalitas pengelolaan dana zakat yang diterima.⁸

BAZNAS akan terus berupaya meningkatkan jumlah zakat yang terhimpun secara nasional dalam kapasitasnya sebagai lembaga pengelola zakat. Jumlah muzakki

⁶ Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta : ANDI Yogyakarta, 2002), hlm. 20.

⁷ Sabikah Dini Addyssa Putri, *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Diferensiasi Citra Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di Organisasi Pengelola Zakat*, (2019), hlm. 4

⁸ *Ibid*, hlm. 3

yang membayar zakat memang perlu dinaikkan, namun BAZNAS juga harus melakukan upaya bersama untuk mempertahankan jumlah muzakki yang membayar zakatnya melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ) atau Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Salah satu unsur penting dalam menciptakan loyalitas muzakki adalah kepuasan muzakki. BAZNAS harus meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada muzakki agar dapat meningkatkan kepuasannya. Pelayanan yang baik yang ditawarkan organisasi amil zakat akan membentuk harapan dan pandangan positif muzakki, yang berujung pada kepuasan dan loyalitas muzakki terhadap organisasi amil zakat.

Uraian diatas menunjukkan bahwa para muzakki lebih memilih untuk menghitung dan memberikan zakatnya sendiri kepada mustahik karena kurangnya kepercayaan mereka terhadap lembaga pengelola zakat. Akuntabilitas, Transparansi dalam pengelolaan zakat, dan kualitas pelayanan yang ditawarkan oleh organisasi pengelola zakat merupakan faktor yang diyakini menjadi akar ketidakpercayaan muzakki terhadap organisasi pengelolaan zakat. Untuk meningkatkan minat muzakki membayar zakat di OPZ maka perlu adanya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana zakat. Tidak hanya dalam pengelolaan dana zakat kualitas pelayanan yang diberikan oleh OPZ juga dapat mempengaruhi minat muzakki untuk membayar zakat. OPZ harus selalu meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan. Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang beroperasi secara akuntabel, transparan, dan profesional dapat meningkatkan pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap zakat.

Menurut penelitian Wihdiasmara Lia Farhati pada tahun 2019, variabel pengetahuan muzakki (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat pada organisasi pengelolaan zakat, variabel akuntabilitas (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat pada organisasi pengelolaan zakat, dan variabel transparansi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat pada organisasi pengelolaan zakat.

Sedangkan menurut penelitian Mu'alim pada tahun 2020, Hasil uji t menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap loyalitas muzakki pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan. Variabel Transparansi pengelola zakat tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap loyalitas muzakki pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan. Variabel kualitas

pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas muzakki pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019.

Menurut penelitian Dian Wijayanti pada tahun 2020, menunjukkan bahwa variabel religiusitas dan kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di LAZ dan BAZ DIY. Sedangkan variabel transparansi tidak berpengaruh terhadap minat muzakki dalam membaya zakat di LAZ dan BAZ DIY.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitiann ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan. Dan hanya ada satu variabel dependen yaitu minat muzakki membayar zakat. Kemudian dalam penelitian ini haya berfokus pada satu lembaga amil zakat, yaitu BAZNAS Kota Semarang.

Sehubungan dengan latar belakang yang telah dipaparkan dari fenomena yang didukung oleh teori dan penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP MINAT MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT (STUDI PADA BAZNAS KOTA SEMARANG)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditemukan masalah berupa bagaimana cara meningkatkan minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang melalui akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan yang ada di BAZNAS Kota Semarang.

Rumusan masalah dapat dibuat pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang?
2. Apakah transparansi berpengaruh terhadap minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang?
3. Apakah kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang?
4. Apakah akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui pengaruh transparansi terhadap minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan terhadap minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang.
4. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan terhadap minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu dan referensi serta sebagai sarana untuk membangkitkan minat, kreatifitas, dan daya pemikiran ilmiah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan zakat dan minat muzakki untuk membayar zakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi BAZNAS Kota Semarang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dan gambaran terhadap aspek-aspek yang perlu digunakan dalam upaya meningkatkan keinginan dan minat muzakki untuk membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang.

- b. Bagi Peneliti dan Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam hal perzakatan dan memberikan bukti empiris atau kajian sebagai bahan evaluasi.

- c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis tentang minat muzakki untuk membayar zakat dan dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian sebagai tugas akhir sebagai syarat kelulusan.

- d. Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi untuk memperkaya pengetahuan pembaca tentang zakat dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab 1, penulis menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2, penulis akan menjabarkan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini dan terdapat pula penelitian terdahulu, hipotesis, serta kerangka berfikir

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab 3, penulis menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, jenis data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB 4 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4, penulis menyajikan data yang telah diolah, analisis data, dan membuktikan hipotesis penelitian.

BAB 5 PENUTUP

Pada bab 5, berupa penutup berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, saran yang ditujukan kepada berbagai pihak berdasarkan hasil penelitian, serta keterbatasan yang terjadi dalam penelitian ini.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

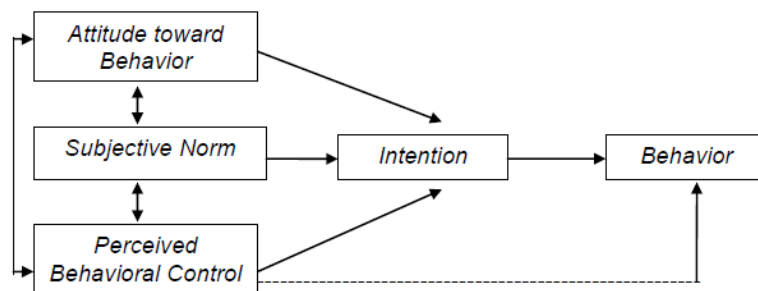
2.1 Landasan Teori

2.1.1. Teori Perilaku Terencana (*Theory Planned Behavior*)

TPB (*Theory Planned Behaviour*) adalah model teoritis psikologi sosial, populer, dan sering digunakan untuk menjelaskan situasi perilaku yang berbeda. Teori ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari TRA (*Theory of Reasoned Action*) dengan menambahkan konfigurasi yang sebelumnya tidak ada, yaitu kontrol perilaku (*behavioral control*). Konfigurasi ini ditambahkan untuk memahami batasan yang dimiliki individu saat melakukan tindakan tertentu.

Theory of reasoned action (TRA), kemudian disebut sebagai *Theory of planned behaviour* (TPB), dikembangkan pada tahun 1967. Hipotesis tersebut kemudian sering dimodifikasi dan diperluas oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Pada 1980-an, konsep ini digunakan untuk mempelajari perilaku manusia dan mengembangkan *intervensi* yang lebih efisien. Sebuah variabel baru ditambahkan ke *theory of reasoned action* (TRA) yang sudah ada sebelumnya pada tahun 1988 untuk mengatasi kekurangan dan manfaat yang diungkapkan oleh Ajzen dan Fishbein melalui penelitian mereka menggunakan TRA. *Theory of Planned Behavior* (TPB) mengusulkan tiga komponen konseptual sebagai penentu utama niat. Secara khusus, unsur-unsur di mana niat diciptakan adalah Secara khusus, niat didasarkan pada variabel-variabel yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*), norma subyektif (*subjective norm*), dan kontrol berperilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*).⁹ Semakin kuat kecenderungan untuk melakukan sesuatu, maka semakin besar kemungkinan untuk melakukan tingkah laku tersebut.

Gambar 2. 1 Hubungan antara Sikap, Norma Subyektif dan Niat Perilaku



⁹Meitiana. *Perilaku Pembelian Konsumen: Sebuah Tinjauan Literatur Theory of Planned Behavior*. Jurnal Ekonomi Mdnernisasi 2017. ISSN 2502-4578

Sumber: Ajzen 1991, dikutip dalam Mahyarni, *THEORY OF REASONED ACTION DAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku)*

Penggunaan *theory of planned behaviour* yang disebutkan diatas sering diterapkan saat mempelajari niat perilaku manusia. Teori perilaku terencana (*theory of planned behaviour*) diterapkan pada zakat untuk memprediksi niat para pemberi zakat agar zakat dapat dikumpulkan melalui studi pengembangan strategis. Keyakinan bahwa perilaku memiliki akibat yang diinginkan atau tidak diinginkan memengaruhi sikap terhadap perilaku. Norma subyektif individu terdiri dari keyakinan tentang perilaku yang diharapkan oleh orang lain untuk menjadi normatif (apa yang diharapkan orang lain) dan dorongan untuk berperilaku sesuai dengan perilaku yang diharapkan tersebut.

Teori perilaku terencana (*theory of planned behaviour*) secara khusus mengemukakan tiga aspek yang mempengaruhi niat, antara lain: (1) Sikap terhadap perilaku, yang mencerminkan seberapa positif atau negatif seseorang memandang perilaku tertentu. (2) Norma subyektif adalah elemen sosial yang mewakili tekanan sosial yang dirasakan untuk terlibat dalam beberapa aktivitas atau menahan diri untuk tidak terlibat dalam aktivitas lainnya. (3) Kontrol perilaku yang dirasakan, yang dianggap sebagai refleksi dari pengalaman sebelumnya selain rintangan atau kesulitan yang diprediksi, adalah variabel yang tidak hadir dalam menunjukkan kemudahan atau kesulitan melakukan suatu tindakan.¹⁰

1. Sikap

Sikap adalah kecenderungan individu untuk bereaksi secara khusus terhadap rangsangan di lingkungan sosial. Sikap juga didefinisikan sebagai kecenderungan untuk secara mendekati atau menghin, positif atau negatif terhadap berbagai kondisi sosial seperti institusi, individu, situasi, ide dan konsep.

Sikap Muzakki terhadap perilaku membayar zakat adalah perasaan seseorang terhadap benda, kegiatan, peristiwa, dan lain-lain. Perasaan ini menjadi konsep yang mengungkapkan suka dan tidak suka seseorang (positif, negatif, netral) pada minat pembayaran zakat.¹¹

¹⁰ Fatati Nuriyana. *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Kontrol Perilaku Terhadap Niat Kepatuhan Muzakki Pegawai Negeri Sipil (Pns) Dalam Membayar Zakat Profesi Pada Badan Amil Zakat (Baz) Kabupaten Sumenep*. **Jurnal Nuansa**, Vol. 13 No. 2 Juli – Desember 2016

¹¹ *Ibid*

2. Norma subjektif

Norma subyektif terbentuk dari keyakinan normatif, yang memiliki dua komponen kunci: (1) keyakinan terhadap ekspektasi normatif yang ditunjukkan terhadap perilaku kepatuhan pembayaran zakat, dan (2) keinginan untuk menegakkan masing-masing ekspektasi normatif tersebut. Keyakinan terhadap ekspektasi normatif ini berkaitan dengan seberapa kuat persepsi masyarakat terhadap ekspektasi perilaku kepatuhan membayar zakat yang berasal dari orang-orang terkemuka yang mempengaruhi individu (*reference significant others*) untuk melakukan perilaku kepatuhan membayar zakat.¹²

3. Kontrol berperilaku

Kontrol perilaku mengacu pada persepsi seseorang tentang kemampuan mereka untuk melakukan perilaku tertentu. Kontrol perilaku mengacu pada sejauh mana seseorang merasa bahwa menunjukkan atau tidak menunjukkan perilaku tertentu berada di bawah kontrol orang yang bersangkutan.

Kontrol perilaku muzakki dalam penelitian ini dapat dicirikan sebagai kapasitas untuk menunjukkan perilaku kepatuhan membayar zakat secara profesional, yang dapat diidentifikasi dengan adanya situasi yang diduga dapat memfasilitasi atau mempersulit pelaksanaan perilaku kepatuhan membayar zakat.

4. Niat

Niat disebut juga motif, dan motivasi adalah bentuk motif yang terwujud dalam perilaku manusia. Motif adalah apa yang mendorong orang untuk terlibat dalam perilaku tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Motif adalah perasaan, kebutuhan, atau dorongan yang dimiliki seseorang, disadari atau tidak, dan yang menyebabkan perilaku berkembang.

2.1.2. Akuntabilitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akuntabilitas mengacu pada hal-hal atau keadaan yang dapat dipersalahkan.¹³ Akuntabilitas adalah tanggung jawab pihak pemberi amanah (agent) untuk menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala tindakan dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pemberi

¹² *Ibid*

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cet I: Jakarta: Gramedia Pustaka utama, 2008), hlm. 33.

amanah, yang memiliki hak dan wewenang untuk meminta pertanggungjawaban tersebut..¹⁴

Secara umum, akuntabilitas dapat dipahami sebagai suatu hubungan di mana masing-masing pihak yang berpartisipasi dan berkepentingan dalam tindakan berhak untuk meminta dan memberikan penjelasan atas setiap tindakan yang diterima dan dilakukan.

The National Committee on Governance (NCG) mendefinisikan prinsip akuntabilitas sebagai syarat bahwa para pengelola berkewajiban membina dan mengembangkan sistem akuntansi yang efisien untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Selain itu, transparansi peran dan pertimbangan organisasi merupakan komponen akuntabilitas.¹⁵

Dalam perspektif Islam akuntabilitas berarti pertanggungjawaban seorang manusia kepada Allah SWT. yang telah menciptakannya. Setiap manusia harus bertanggung jawab atas semua tindakan yang dilakukan kepada Allah SWT. hal tersebut dijelaskan Allah dalam firmanNya Q.S. Al-Mudassir ayat 38 yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ (٣٨)

Artinya: “Tiap-tiap diri bertanggungjawab atas apa yang telah diperbuatnya”. (Q.S Al-Mudassir: 38)

Dan didukung oleh firman Allah Q.S. An-Nisa : 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (٥٨)

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pelajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar Lagi Maha Melihat”. (Q.S. An-Nisa : 58)

Ayat di atas menjelaskan tentang dua tanggung jawab manusia yang menduduki jabatan pimpinan, yaitu: Pertama, memberikan amanat kepada yang berhak, yaitu

¹⁴ Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta : ANDI Yogyakarta, 2002), hlm. 20.

¹⁵ Indri Yuliafitri, Asma Nur Khoiriyah, “Pengaruh Kepuasan Muzakki, Transparansi dan Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas Muzakki” dalam Jurnal ekonomi IIslam Volume 7 No. 2 Juli-Desember 2016, hlm. 209.

kepada yang mendapat amanah dan yang bertugas mengatur hak asasi manusia. Kedua, mengadili secara adil keputusan hukum antara para pihak atau mengatakan yang sebenarnya kepada pemiliknya, serta menghadapkan mereka yang melanggar hak tersebut dan menyitanya untuk dikembalikan kepada yang berhak. Konsep dasar teori akuntabilitas Islam sebagai berikut:

1. Sumber hukumnya adalah Allah melalui instrument Al Qur'an dan Sunnah.
2. Penekanan pada "*accountability*", kejujuran, kebenaran, dan keadilan.
3. Permasalahan di luar itu diserahkan sepenuhnya kepada akal pikiran manusia termasuk untuk kepentingan "*decision usefulness*".

Prinsip akuntabilitas Islam ini didukung oleh penggunaan akuntansi zakat. Teori tersebut berpandangan bahwa Allah SWT (akuntabilitas vertikal) adalah sumber utama pertanggungjawaban, dengan manusia dan alam berada di urutan kedua dan ketiga (akuntabilitas horizontal).¹⁶

Akuntabilitas dalam organisasi pengelola zakat dapat dicapai melalui pencatatan setiap kegiatan pengelolaan dana zakat, termasuk menghadirkan saksi dan memberikan bukti transaksi. Hal ini dapat dipahami dengan pendokumentasian dan menghadirkan saksi untuk menunjukkan keandalan, kepatuhan, dan untuk menciptakan keadilan dalam penetapan hak dan menghilangkan ketidakpercayaan diantara manusia.¹⁷

Akuntabilitas pengelolaan zakat merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pengelolaan zakat terhadap seluruh kegiatan organisasi yang meliputi penghimpunan, pendistribusian, dan penggunaan dana zakat. Pertanggungjawaban ini disampaikan kepada pemberi amanat (Allah SWT dan muzakki) dalam bentuk laporan oleh pihak yang bertanggung jawab (Amil), untuk mencapai tujuan tertentu dalam jangka waktu tertentu.

Akuntabilitas harus diikuti dengan pengendalian yang efisien sesuai dengan kesepakatan yang dibuat antara pemberi amanat dan pemegang amanat. Sebagai cara untuk menunaikan kewajiban zakat sesuai dengan syariat Islam. Akibatnya, akuntabilitas beralih ke orang yang memegang amanat dalam hal ini muzakki

¹⁶ Wihdiasmara Lia Farhati, *Pengaruh Pengetahuan Muzaki, Akuntabilitas, dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Minat Membayar Zakat pada Organisasi Pengelolaan Zakat*, (Skripsi Fakultas Wkonomi dan Bisnis Islam UIN Wlisongo Semarang, 2019), hlm. 8-9

¹⁷ Khairunnisa R. Harahap, *Pengaruh Auntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Minat Muzakki (Studi Kasus: Baznaz Provinsi Sumatra Utara)*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatra Selatan, 2019), hlm. 13-14

bertanggung jawab atas lembaga zakat tersebut. Dengan akuntabilitas yang lebih besar, ketidakpercayaan publik terhadap manajemen eksternal akan berkurang, dalam hal ini adalah muzakki. Sehingga dengan adanya akuntabilitas dapat mempengaruhi minat muzakki untuk membayar zakat di lembaga zakat, yang akan membantu lembaga mendapatkan keuntungan.

2.1.3. Transparansi

Transparansi adalah penyampaian laporan secara terbuka kepada semua pihak yang relevan dengan operasi manajemen dan mencakup semua faktor yang menginformasikan pengambilan keputusan dan proses pelaksanaan kegiatan.

Transparansi merupakan bentuk pengelolaan yang terbuka, dengan mengikutsertakan seluruh elemen dalam pengambilan keputusan dan proses pelaksanaan keputusan. . Sistem pengendalian yang baik dapat tercipta dengan adanya transparansi dalam pengelolaan zakat.¹⁸

Menurut kutipan Mardiasmo oleh Muhammad Ashari Assagaf, transparansi adalah kesediaan pemerintah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkannya untuk pengelolaan sumber daya publik. Dalam hal ini, pemerintah berperan sebagai lembaga zakat yang memutakhirkan para muzaki dalam segala aspek pengelolaannya, baik finansial maupun non finansial..¹⁹

Singkat kata, konsep transparansi adalah sesuatu yang nyata, jelas, terbuka dan mudah dipahami. Dalam hal ini kata transparansi lebih ditekankan sebagai bentuk tindakan atau sikap seseorang atau sekelompok orang terhadap pihak atau orang lain yang berkepentingan dengan kegiatannya. Terciptanya konsep transparansi akan berdampak positif bagi muzakki terhadap lembaga tersebut. Dan tentunya akan mempengaruhi dan mendorong muzakki untuk memilih lembaga zakat.

Dalam pandangan Islam, transparansi merupakan shiddiq (jujur). Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-An'am ayat 152, yang berbunyi:

¹⁸ Mu'alim, *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan Pengelolaan akat terhadap Loyalitas Muakki pada Baznas Provinsi Sumatra selatan*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah, 2020), hlm. 35-36

¹⁹ Muh Ashari Assaggaf, *Pengaruh Akuntabilitas dan Trasnparans Pengelolaan Zakat terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat* (Studi Pada BAZNAS Kota Makassar Ruang Lingkup UPZ Kantor Kementerian Agama Kota Makassar), (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar), hlm. 27.

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ
بِالْقِسْطِ لَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا
ذَلِكُمْ وَصَدِّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, bicaralah sejujurnya, sekalipun dia kerabat(mu) dan penuhilah janji Allah. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu ingat.” (Q.S. Al-An’am : 152)

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita tidak boleh menggunakan harta anak yatim kecuali dengan cara terbaik yang dapat menjamin dan mengembangkannya, sampai ia mencapai usia dewasa dan mampu mengatur sendiri keuangannya dengan baik. Saat itu, serahkan harta itu kepadanya. Dan kitas harus berkata jujur atau terbuka terhadap apapun tidak boleh ada yang disembunyikan.

Konsep transparansi dalam prespektif Islam meliputi:²⁰

1. Organisasi terbuka untuk muzakki. Semua fakta terkait kegiatan pengelolaan zakat, termasuk informasi keuangan, harus dapat diakses dengan mudah oleh mereka yang berkepentingan dengan informasi tersebut.
2. Informasi harus diungkapkan secara jujur, lengkap dan mencakup segala hal yang berkaitan dengan informasi yang diberikan.
3. Pemberian informasi juga perlu dilakukan secara adil kepada semua pihak yang membutuhkan informasi.

Selain itu, organisasi juga harus mengkomunikasikan kepada wali amanat tentang semua kebijakan relevan yang telah dikembangkan. Menurut teori ini, kejujuran dan amanah adalah komponen kunci dari tolak ukur transparansi bagi lembaga zakat. Transparansi akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat (muzakki) terhadap badan pengelola zakat. Dalam Islam, kejujuran dan keterbukaan sangat erat kaitannya dengan transparansi (tidak ada yang disembunyikan dari pengetahuan informasi publik dalam hal ini mengenai muzakki). Pengembangan gagasan transparansi kemungkinan besar akan menguntungkan pengawasan muzakki terhadap lembaga zakat. Tentu juga akan mendorong dan mempengaruhi muzakki untuk memilih lembaga zakat.

²⁰ Wihdiasmara Lia Farhati, *Pengaruh Pengetahuan Muzaki, Akuntabilitas, dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Minat Membayar Zakat pada Organisasi Pengelolaan Zakat*, (Skripsi Fakultas Wkonomi dan Bisnis Islam UIN Wlisongo Semarang, 2019), hlm. 12

2.1.4. Kualitas Pelayanan

Kualitas adalah sejauh mana sifat memenuhi persyaratan. Persyaratan dalam hal ini adalah kebutuhan atau harapan yang dinyatakan, biasanya implisit atau wajib.²¹ Pelayanan adalah tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain. Pada dasarnya tidak berwujud dan tidak menyiratkan kepemilikan. Pelayanan secara umum adalah perasaan menyenangkan yang diberikan kepada orang lain disertai dengan kemudahan dan kepuasan atas kebutuhannya. Kualitas pelayanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.²²

Jadi Kualitas pelayanan adalah setiap pelayanan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain yang memenuhi standar mutu atau keunggulan yang diharapkan konsumen untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

Faktor utama yang mempengaruhi kualitas layanan adalah layanan yang diharapkan dan layanan yang dirasakan. Jika jasa yang diterima dan dirasakan (*perceived service*) sesuai dengan yang diharapkan (*expected service*), maka kualitas yang dirasakan baik dan memuaskan. Sebaliknya, jika jasa yang diterima lebih rendah dari yang diharapkan, maka kualitas pelayanan yang dirasakan buruk. Baik atau tidaknya kualitas pelayanan tergantung dari penyedia layanan secara konsisten memenuhi harapan pelanggannya.²³

Faktor-faktor yang mempengaruhi muzakki dalam melakukan transaksi pembayaran zakat pada suatu organisasi atau lembaga adalah pelayanan yang cepat dan efisien, sumber daya manusia yang kompeten dan terbuka, sikap dan perilaku pegawai yang sopan dan santun, serta jaminan keamanan.²⁴

Layanan berkualitas adalah layanan yang secara ekonomis menguntungkan bagi organisasi atau institusi dan secara prosedural mudah dan menyenangkan. Jika kualitas pelayanan yang diberikan baik, maka pelayanan yang diterima muzakki juga diterima dengan baik.

²¹ Ratmino dan Atik Septi Winarsih, “*Manajemen Pelayanan*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2005), hal 2.

²² Mu’alim, *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kulaitas Pelayanan Pengelolaan akat terhadap Loyalitas Muakki pada Baznas Provinsi Sumatra selatan*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah, 2020), hlm. 39

²³ Zeitham Valerie A. and Bitner Mary Jo, “*Service marketing*”, (New York: Mcgraw hill inc, 2002), hlm. 40

²⁴ Kasmir, *etika castomer service*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo, 2005) hlm. 15

Dalam prespektif Islam kualitas pelayanan terdapat dalam surat al-baqarah ayat 267, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا
الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”. (Q.S. Al- Baqarah: 267)

Ayat tersebut menegaskan bahwa Islam sangat memerhatikan sebuah pelayanan yang berkualitas, memberikan yang baik, dan bukan yang buruk. Thorik G dan Utus menjelaskan bahwa pelayanan yang berkualitas bukan hanya mengantar atau melayani melainkan juga mengerti, memahami, dan merasakan.

Indikator kualitas pelayanan ada dalam lima dimensi, yaitu:²⁵

a) *Tangible* (Berwujud)

Pelayanan yang dilihat oleh nasabah (muzakki) adalah tampilan fasilitas fisik, peralatan, teknologi, dan berbagai materi komunikasi yang baik, menarik dan terawat..

b) *Reability* (Kehandalan)

Kemampuan dan keandalan untuk memberikan layanan yang terpercaya. Seperti ketepatan dalam melayani, memiliki standar yang jelas, serta kemampuan dan keahlian petugas dalam menggunakan alat bantu dalam proses pelayanan.

c) *Responsivess* (Ketanggapan)

Yaitu kemampuan petugas untuk menanggapi permintaan nasabah, dalam hal ini muzakki, serta membantu dan memberikan pelayanan secara tepat dan cepat..

d) *Assurance* (Jaminan)

Yaitu kemampuan dan keramahan serta kesopanan petugas dalam menjamin kepercayaan nasabah (muzakki). Seperti memberikan jaminan pelayanan tepat waktu, jaminan biaya pelayanan, dan jaminan legalitas pelayanan.

e) *Emphaty* (Empati)

²⁵ Hardiansyah, *Kualitas pelayanan publik*, (Yogyakarta : Gaya Media, 2011)

Yaitu seperti sikap tegas tetapi perhatian dari prgawai terhadap muzakki. Seperti mengutamakan kepentingan muzakki, melayani dengan ramah dan santun, melayani dengan tidak diskriminatif atau tidak membeda-bedakan, dan tentunya menghormati setiap muzakki..

2.1.5. Filantropi Islam

1) Pengertian Filantropi Islam

Istilah Filantropi, berasal dari Bahasa Yunani yaitu “*Philanthropy*”. Kata *philanthropy* terdiri dari dua kata yaitu “*philos*” dan “*anthropos*”, kata *philos* yang berarti cinta atau kasih, dan *anthropos* yang berarti manusia. Bila diartikan, kira-kira berarti cinta atau belas kasih kepada sesama manusia.²⁶ Maka filantropi dapat diartikan sebagai, upaya menolong sesama, kegiatan berderma, atau kebiasaan beramal dari seseorang yang dengan ikhlas menyisihkan sebagian harta atau sumberdaya yang dimilikinya untuk disumbangkan kepada orang lain yang memerlukan, atau sebagai kebaikan hati yang diwujudkan dalam perbuatan baik, dengan menolong dan memberikan sebagian harta, tenaga maupun fikiran secara sukarela untuk kepentingan orang lain. Mengingat luasnya makna cinta yang terkandung dalam istilah filantropi, hal ini sangat dekat maknanya dengan *charity* (Latin: *caritas*) yang juga berarti ‘cinta tak bersyarat’.

Kata filantropi sendiri merupakan istilah yang sangat asing pada periode Islam awal, meskipun demikian akhir-akhir ini sejumlah istilah Arab mulai digunakan sebagai padangannya. Kadang-kadang filantropi disebut dengan *al-‘ata’ al-ijtima’i* (pemberian sosial), dan adakalanya dinamakan dengan *al-takaful al-insani* (solidaritas kemanusiaan) atau *‘ata khayri* (pemberian untuk kebaikan). Meskipun, istilah seperti *al-birr* (perbuatan baik) atau *as-sadaqah* (sedekah) juga kerap kali digunakan.

Dalam bahasa Indonesia, istilah yang cukup sepadan dengan filantropi adalah “kedermawanan sosial”, istilah yang sebenarnya hampir sama tidak populernya bagi rakyat kebanyakan, yang lebih paham dengan istilah dan praktek seperti sedekah, zakat mal, zakat fitrah, sumbangan, dan wakaf. Namun istilah filantropi dipakai karena ada ideologi di belakangnya yang diperjuangkan, seperti halnya istilah masyarakat madani, civil society, dan

²⁶ Burhani MS, *Hasbi Lawrens. Kamus Ilmiah Populer*, (Jombang: Lintas Media). Hlm. 143

gender. Filantropi adalah kedermawanan sosial yang terprogram dan ditujukan untuk pengentasan masalah sosial (seperti kemiskinan) dalam jangka panjang, misalnya bukan dengan cara memberi ikan tetapi memberi kail dan akses serta keadilan untuk dapat memancing ikan.

Konsekuensi dari makna di atas, definisi yang diberikan tentang filantropi sangat beragam dari satu penulis ke penulis lainnya. Satu definisi menyebutkan bahwa filantropi berarti, tindakan sukarela personal yang didorong kecenderungan untuk menegakkan kemaslahatan umum, atau perbuatan sukarela untuk kemaslahatan umum. Definisi lain menyatakan bahwa filantropi adalah sumbangan dalam bentuk uang, barang, jasa, waktu atau tenaga untuk mendukung tujuan yang bermanfaat secara sosial, memiliki sasaran jelas dan tanpa balasan material atau imaterial bagi pemberinya. Terlepas dari perbedaan tersebut, ada tujuan umum yang mendasari setiap definisi filantropi, yakni cinta, yang diwujudkan dalam bentuk solidaritas sesama manusia, di mana orang yang lebih beruntung membantu mereka yang kurang beruntung.

Filantropi Islam terdapat dalam al- qur'an surah al- baqarah ayat 125 yang berbunyi:

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلِّينَ ۖ وَعَهْدَنَا إِلَىٰ
إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ ۚ أَن طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

Artinya: *Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. Dan jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim tempat shalat. Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail: "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, yang i'tikaf, yang ruku' dan yang sujud".*

صَنَائِعُ الْمَعْرُوفِ تَقِي مَصَارِعَ السُّوعِ , وَصَدَقَةُ السِّرِّ تُطْفِئُ غَضَبَ الرَّبِّ , وَصِلَةُ
الرَّحْمِ تَزِيدُ فِي الْعُمُرِ

Artinya: *“Perbuatan baik itu menjadi penghalang bagi jalannya keburukan, sedekah sembunyi-sembunyi dapat memadamkan amarah Tuhan, silaturahmi dapat memperpanjang umur”.* (HR. al-Thabarani).

Merujuk pada al-Quran dan Hadis, filantropi dalam Islam merupakan perbuatan kebaikan yang dilandasi iman. Filantropi, sebagai sebuah

kedermawanan, merupakan ajaran etika yang sangat fundamental dalam agama Islam.

2) Bentuk-Bentuk Filantropi Islam

a. Infak

Bentuk filantropi dalam Al-Quran yang pertama adalah infak. Secara bahasa infak bermakna hilang atau kosong akibat diberikan atau karena hal-hal lain. Menurut terminologi syariat, infak berarti menafkahkan atau membelanjakan rezeki atau harta benda kepada orang lain sehingga dari yang awalnya ada menjadi kosong dengan tanpa mengharap kompensasi apapun. Dilihat dari segi definitif, istilah infak memang masih sangat umum, tidak ditentukan objek, besaran, dan tujuannya. Al-Quran pun mengungkapkan anjuran berinjak dalam tiga bentuk, kalimat informatif (*khabariyah*), kalimat perintah dan larangan (*insya'iyah*), dan dalam bentuk perumpamaan (*amtsal*). Bentuk-bentuk kalimat ini untuk memberi stimulus yang bersifat psikologis (*taqsya'irru bihi al-qulub*) sesuai dengan konteks penerimanya. Salah satu perintah berinjak dalam Al-Quran terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 215:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْبَنِينَ السَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: “Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: “Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan”. Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.”

Ayat di atas menjelaskan mengenai apa yang diinfakkan dan siapa yang paling berhak menerimanya. Sesuatu yang paling baik untuk diinfakkan adalah harta benda. Sedang orang yang paling utama menerima infak tersebut yang pertama adalah kedua orang tua sebagai bentuk bakti sang anak. Setelah kedua orang tua, kemudian sanak saudara terdekat, lalu anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang yang sedang dalam perjalanan.

b. Sedekah

Bentuk filantropi kedua yang disebut oleh Al-Quran adalah sedekah. Sedekah berasal dari bahasa Arab “*shadaqa*” yang berarti membenarkan. Secara

istilah, sedekah diartikan diartikan sebagai pemberian seseorang secara ikhlas, kepada yang berhak menerimanya yang diiringi oleh pemberian pahala dari Allah. Dalam masyarakat, istilah infak dan sedekah marak dipahami sebagai dua istilah yang tidak memiliki distingsi, sehingga pemaknaannya sering terkesan tumpang tindih. Terbukti dari beberapa praktek masyarakat ketika menyebarkan selebaran ataupun kotak yang tertulis di atasnya “infak sedekah”. Namun, jika dicermati lebih dalam, istilah-istilah dalam Al-Quran memiliki kekhususan arti tersendiri, termasuk istilah infak dan sedekah. Salah satu ayat Al-Quran yang memuat anjuran sedekah adalah surah Al-Baqarah ayat 280:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”

Ayat di atas menunjukkan salah satu cara bersedekah yang tidak melulu dengan memberikan harta banyak yang kita miliki. Ayat di atas memberikan kita referensi cara sedekah yang orientasinya dimaksudkan untuk meringankan beban orang lain yang mengalami kesulitan membayar hutang, yaitu dengan memberinya tenggat waktu atau mengikhlaskan hutang tersebut.

Cakupan sedekah memang lebih luas daripada infak. Adapun perbedaan paling umum antara keduanya terdapat pada objeknya. Infak lebih menekankan pada harta dan materi, sedang sedekah bisa berupa apa saja baik fisik maupun non fisik. Dalam sebuah hadis Rasulullah bersabda:

“Senyummu di hadapan saudaramu (sesama muslim) adalah (bernilai) sedekah bagimu” (HR Tirmidzi).

Jadi, setiap orang dapat bersedekah sekalipun ia tidak punya harta, karena sedekah tidak terikat pada materi. Sedekah non-material bisa berupa memberi nasihat dan solusi, mendamaikan yang berseteru, menjadi relawan kemanusiaan, membuat karya yang bisa dinikmati banyak orang, dan lain-lain.

c. Zakat

Bentuk filantropi yang ketiga yang diperintahkan dalam Al-Quran adalah zakat. Kata zakat secara bahasa berarti suci, dan secara istilah syariat, ia merupakan bentuk penyucian diri melalui pengeluaran harta benda dengan syarat dan ukuran tertentu dengan mengharap ridho Allah. Begitu pentingnya zakat ini hingga Al-Quran pun menyejajarkan amalan ini setara dengan shalat.

Terbukti dalam 27 ayat dalam Al-Quran yang menyebutkan perintah zakat ini persis setelah perintah shalat. Salah satu ayat yang dimaksud demikian adalah surah Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’.”

Dalam ayat tersebut ada syarat-syarat yang harus ditunaikan untuk menjadi muslim sejati. Hal yang dikerjakan jika seorang telah beriman kepada Islam adalah menunaikan shalat dengan rukun yang benar. Lalu ia memberikan zakat kepada orang yang berhak menerimanya. Kemudian ia shalat berjamaah dengan orang-orang muslim. Syarat-syarat muslim sejati yang telah disebutkan oleh Al-Quran tersebut senafas dengan ungkapan Rasul mengenai lima kewajiban seorang muslim

“Islam dibangun di atas lima perkara: bersaksi bahwa tiada Ilah yang berhak disembah selain Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan haji, dan puasa Ramadhan” (HR Bukhari Muslim).

2.1.6. Minat Membayar Zakat

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kecenderungan hati yang kuat terhadap sesuatu, suatu kegemaran atau keinginan. Minat juga dipahami sebagai suatu perasaan tertarik terhadap sesuatu atau kegiatan yang tidak dinyatakan.²⁷

Secara etimologis, konsep minat adalah perhatian, kecenderungan hati terhadap suatu keinginan. Sedangkan secara terminologi, minat adalah perangkat mental yang terdiri dari campuran emosi, harapan, keyakinan, prasangka, atau kecenderungan lain yang memandu individu menuju pilihan tertentu tersebut.²⁸

Minat adalah apa yang memotivasi orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Minat apa pun akan memenuhi kebutuhan. Dalam menjalankan fungsinya, kehendak melekat pada pikiran dan perasaan. Pikiran cenderung bergerak ke ranah analisis rasional, sedangkan emosi adalah tuntutan halus. Sementara akal berfungsi

²⁷ Istirani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I*, (Medan : Media Persada, 2018), hlm. 47.

²⁸ Khairunnisa R. Harahap, *Pengaruh Auntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Minat Muzakki (Studi Kasus: Baznaz Provinsi Sumatera Utara)*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Selatan, 2019), hlm. 9

sebagai pengingat pikiran dan perasaan yang terkoordinasi secara harmonis agar dapat diatur sebaik-baiknya. Seperti disebutkan dalam Al-Qur'an, minat terletak pada ayat pertama Surat al-Alaq yang memerintahkan kita untuk membaca. Bukan hanya dengan membaca buku atau kata demi kata, tapi dalam segala hal. Termasuk nasehat membaca cakrawala besar dunia, juga membaca potensi diri kita sendiri agar kita bisa memahami apa yang sebenarnya menarik bagi kita dalam hidup ini. Firman Allah SWT.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-‘Alaq: 3-5)

Minat adalah anugerah terbesar yang Allah SWT berikan kepada kita semua. Namun, bukan berarti kita duduk diam dan minat bisa berkembang dengan sendirinya. Namun kita harus berusaha untuk memaksimalkan anugerah Allah agar pemberian-Nya dapat bermanfaat bagi kita dan lingkungan tempat kita tinggal..

Dapat dikatakan bahwa minat merupakan sumber dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu guna mencapai tujuan dan cita-cita yang diinginkan. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk membangkitkan semangat melakukan tindakan yang diinginkan, dalam hal ini membayar zakat ke BAZNAS Kota Semarang.

Ada beberapa unsur minat. Walaupun awalnya banyak dibahas berhubungan dengan minat seseorang dalam belajar, namun dalam praktiknya dapat pula diterapkan pada minat seseorang dalam melakukan aktivitas atau kegiatan lain, misalnya aktivitas berzakat masyarakat. Kemana minat berzakat masyarakat dan mengapa demikian. Unsur minat ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Pertama, unsur perhatian. Perhatian sangat penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik. Hal ini akan berpengaruh terhadap minat berzakat masyarakat, khususnya minat membayar kepada lembaga zakat. Menurut Sumadi Suryabrata, “perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.”²⁹ Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Ia tidak berpikir bagaimana

²⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: CV Rajawali, 1989), hlm. 14.

orang lain melakukannya, karena ia memiliki perhatian besar terhadap aktivitas tersebut. Karena itu, orang-orang yang sejak awal terlibat dalam kelembagaan zakat, misalnya BAZNAS, akan tetap berzakat melalui BAZNAS, apapun yang terjadi dengan orang lain dan BAZ tersebut.

Kedua, unsur perasaan. Perasaan didefinisikan “sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf.”³⁰ Setiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya berhubungan dengan fungsi mengenal, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu. Ketiga, motif dapat dikatakan “sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.” Misalnya, seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Demikian pula seseorang melakukan aktivitas berzakat, karena ada yang mendorongnya. Apakah aktivitas zakatnya secara langsung ke mustahik atau ke lembaga, aktivitas tersebut pasti ada yang mendorongnya.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang muzakki memiliki minat yang kuat dalam membayar zakatnya ke lembaga zakat, maka ia akan berusaha keras agar zakatnya tidak diberikan, kecuali melalui lembaga.

Tinggi rendahnya minat masyarakat terhadap organisasi pengelola zakat menyebabkan sebagian masyarakat lebih memilih untuk membayar zakat langsung kepada mustahiq. Dengan demikian, melalui penyelenggaraan zakat yang lebih profesional, amanah, dan transparan, regulator zakat akan mampu mendorong keinginan masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui lembaga zakat..

Pemahaman masyarakat muslim tentang agama, khususnya zakat, mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia dan terutama mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pembayaran zakat. Termasuk ajaran Islam tentang pemerataan dan pembagian pendapatan untuk kemaslahatan fakir miskin. Penghasilan mempengaruhi jumlah zakat yang dikeluarkan oleh muzakki.

³⁰ *Ibid*, hlm. 66

Dengan demikian, seorang muzakki yang membayar zakat melalui organisasi pengelola zakat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal (dalam muzakki) maupun eksternal, seperti akuntabilitas, transparansi, dan kualitas kualitas layanan dalam organisasi tersebut. Pengelolaan dana zakat yang lebih profesional akan menjadikan lembaga pengelola zakat sebagai pilihan utama masyarakat untuk membayar zakat dan juga dapat mengajak orang lain untuk membayar zakat..

2.2 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa temuan terkait tema penulisan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain:

Tabel 2. 1 Data Penelitian Terdahulu

No	Pengarang	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Wihdiasmara Lia Farhati, 2019	Pengaruh Pengetahuan Muakki, Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat pada Organisasi Pengelolaan Zakat (Muzakki Zakat Profesi Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Brebes)	Variabel bebas pengetahuan muzakki (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat membayar zakat pada organisasi pengelola zakat, variabel bebas tanggung jawab (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat pada organisasi pengelola zakat dan variabel bebas transparansi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi membayar zakat kepada organisasi pengelola zakat..
2.	Khairunnisa R. Harahap, 2019	Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Minat Muzakki (Studi Kasus: BAZNAS Provinsi Sumatera Utara)	Dari uji t dan uji F diketahui bahwa variabel akuntabilitas dan transparansi secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.

3.	Muhammad Ashari Asagaf, 2016	Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat (Studi Pada BAZNAS Kota Makassar Ruang Lingkup UPZ Kantor Kementerian Agama Kota Makassar)	Hasil uji-t dan uji-f baik secara parsial maupun simultan menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat ke BAZNAS Kota Makassar.
4.	Mu'alim, 2020	Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kualitas Pelayanan Pengelolaan Zakat terhadap Loyalitas Muzakki pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan	Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel akuntabilitas zakat tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap loyalitas muzakki pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan. Variabel Transparansi pengelola zakat tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap loyalitas muzakki pada BAZNAS di Provinsi Sumatera Selatan. Variabel Kualitas Pelayanan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Loyalitas Muzakki BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019
5.	Jumarni, 2019	Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap kepercayaan Muzakki Membayar Zakat di BAZNAZ Kota Jambi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel akuntabilitas dan transparansi berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki dalam membayar zakat di Baznas Kota Jambi.

6.	Mohammad Fahmi Ikhwandha, 2018	Pengaruh Transparansi, akuntabilitas, Kepercayaan Afektif dan Kognitif terhadap Minat Bayar Zakat Melalui Lembaga Zakat	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keyakinan afektif dan kognitif berpengaruh positif terhadap preferensi membayar zakat melalui lembaga zakat; tanggung jawab memiliki efek positif pada keyakinan afektif dan kognitif. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi tidak mempengaruhi kepercayaan kognitif dan afektif.
7.	Dian Wijayanti, 2020	Pengaruh Religiusitas, Transparansi dan Kualitas Pelayan terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di LAZ dan BAZ DIY	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas dan kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap niat muzakki membayar zakat di LAZ dan BAZ. Sedangkan variabel transparansi tidak berpengaruh terhadap minat muzak membayar zakat di LAZ dan BAZ DIY.
8.	Irma Nur Hasanah, 2020	Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Kualitas Pelayanan, Transparansi Lembaga Amil Zakat terhadap Minat bayar Zakat di Badan Zaat, Infaq dan Shadaqah Provinsi DKI Jakarta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas, pendapatan dan kualitas pelayanan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat pada lembaga amil zakat, Infaq dan Shadaqah di Provinsi DKI Jakarta, sedangkan transparansi lembaga amil zakat berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat pada Badan Amil Zakat, Infaq dan Sadaqah Provinsi DKI Jakarta;

			Semua variabel secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat pada lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah di Provinsi DKI Jakarta.
9.	Lilis Helda Saputri, 2019	Pengaruh Ekspektasi dan Transparansi terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Kota Jambi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat ke BAZNAS Kota Jambi. Transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat ke BAZNAS Kota Jambi. ekspektasi dan transparansi yang simultan tidak mempengaruhi minat muzakki untuk membayar zakat ke BAZNAS Kota Jambi.

2.3 Hipotesisi Penelitian

Hipotesis merupakan tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh akuntabilitas terhadap minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang

Akuntabilitas merupakan salah satu unsur yang terbukti mendorong keinginan muzakki dalam membayar zakat di Lembaga Pengelola Zakat. Akuntabilitas adalah usaha atau tindakan yang menghasilkan pengungkapan yang akurat (pertanggungjawaban). Organisasi pengelola zakat memiliki stakeholder dan bersifat nirlaba. Pemangku kepentingan dalam organisasi pengelolaan zakat diantaranya muzakki, pemerintah, dan masyarakat umum. Laporan penatausahaan dana ZIS wajib diberikan oleh badan pengelola zakat. Muzaki membutuhkan laporan

pertanggungjawaban untuk menilai sejauh mana dana yang mereka sumbangkan untuk zakat ditangani secara jujur. Bagi organisasi pengelola zakat, hal ini sangat penting.

Dalam penelitian Muh. Ashari Assaggaf dengan judul Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat mengatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat. Akuntabilitas adalah tanggung jawab pemegang amanah, dalam hal ini pengelola zakat kepada muzakki. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H1 : Akuntabilitas berpengaruh terhadap terhadap minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang

2. Pengaruh transparansi terhadap minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang

Dengan memberikan informasi dan terjaminnya ketersediaan informasi yang benar dan memadai, transparansi membantu menumbuhkan rasa saling percaya antara pengelola zakat dan masyarakat luas. Karena setiap masyarakat memiliki kemampuan untuk memperoleh informasi tentang entitas pengelola zakat. Masyarakat lebih cenderung mempercayai korporasi atau lembaga yang lebih transparan. Pengembangan gagasan transparansi kemungkinan besar akan menguntungkan pengawasan muzakki terhadap lembaga. Hal ini tentunya juga akan mendorong dan mempengaruhi para muzakki untuk memilih lembaga zakat.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muh.Ashari Assaggaf berjudul Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat, yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi muzakki dalam membayar zakat. . Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H2 : Transparansi berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang

3. Pengaruh kualitas pelayanan terhadap minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang

Setiap organisasi, perusahaan, atau bahkan lembaga akan terus menempatkan prioritas tinggi dalam memberikan kualitas pelayanan yang prima. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya minat calon pelanggan. Selain terus berupaya memberikan pelayanan terbaik yang untuk mempertahankan dan meningkatkan

kepuasan pelanggan. Dalam konteks ini, organisasi zakat menjadi sangat penting karena dengan memberikan pelayanan yang terbaik dan menjunjung tinggi standar pelayanan tersebut akan memicu minat muzaki untuk membayarkan zakatnya kepada organisasi pengelola zakat.

Hal ini didukung oleh penelitian Dian Wijayanti yang berjudul Pengaruh Religiusitas, Transparansi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat pada LAZ dan BAZ DIY yang menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap Preferensi Muzakki dalam membayar zakat pada LAZ dan BAZ DIY. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H3 : Kualitas pelayanan berpengaruh terhadap terhadap minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang

4. Pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan terhadap minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang

Transparansi dan akuntabilitas merupakan hal yang sering dituntut oleh masyarakat dalam sebuah organisasi publik. Masyarakat merasa perlu mengetahui arus kas dan operasional organisasi. Apakah sumber daya yang mereka berikan telah digunakan dengan benar. Tidak hanya itu, organisasi pengelola zakat juga perlu meningkatkan kualitas pelayanan muzakki. Pelayanan yang baik yang diberikan organisasi amil zakat akan membentuk pandangan dan harapan positif muzakki, sehingga muzakki akan puas dan loyal terhadap organisasi amil zakat. Pemenuhan ketiga hal tersebut dapat meningkatkan minat muzakki dalam membayar zakat kepada organisasi pengelola zakat.

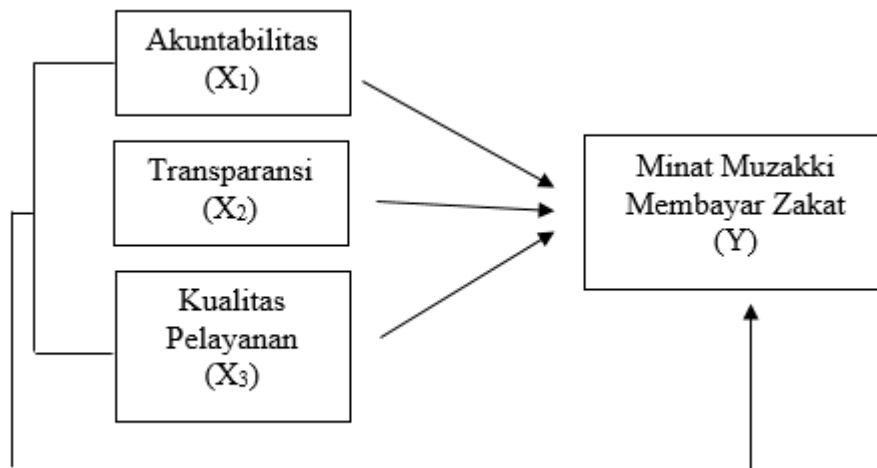
Hal ini didukung dengan penelitian Nahdliatul Amalia tentang Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat (Studi pada LAZ Surabaya), yang menyatakan bahwa variabel akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelayanan berpengaruh signifikan secara bersamaan (parsial) terhadap minat muzakki membayar zakat di lembaga amil zakat di Surabaya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H4 : Akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang

2.4 Kerangka Berfikir

Sejalan dengan tujuan penelitian dan kajian teoritis yang dibahas, maka diuraikan kerangka pemikiran tentang pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan terhadap minat muzakki membayar zakat (BAZNAS Kota Semarang):

Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir Penelitian



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.1.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan pada akhirnya akan direpresentasikan berupa angka. Data kuantitatif adalah data atau informasi yang diterima dalam bentuk angka yang dapat dihitung.³¹ Angka-angka diperoleh dari jawaban para responden yang jumlahnya tergolong banyak sehingga harus diolah menggunakan data SPSS. Selain itu, penelitian kuantitatif ini akan digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang dibuat selama proses penelitian.³² Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan metode kuantitatif dengan menggunakan penyebaran kuesioner kepada para muzaki yang ada di Kota Semarang.

3.1.2. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data skunder.

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, baik secara individu maupun kolektif, seperti hasil wawancara atau tanggapan terhadap kuesioner yang dapat peneliti lengkapi.³³ Data primer yang digunakan peneliti berupa data yang diperoleh dengan cara membagikan kuesioner kepada para muzaki di Kota Semarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diterima atau dikumpulkan melalui publikasi seperti buku, pamflet, dan artikel yang diambil dari *wibsite*.³⁴ Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari literatur, buku-buku, *website*, dan sumber-sumber lain yang menunjang penelitian ini.

³¹ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Dan Penelitian Dengan Statitik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 22

³² Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hlm. 2

³³ Husen Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 42

³⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komuniiasi, Eonimi, dan Kebijakan Publik Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 119

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode dan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.³⁵ Teknik pengumpulam data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Kuesioner (Angket)

Metode kuesioner (angket) adalah mengumpulkan data dengan cara memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan responden akan memberikan tanggapan terhadap daftar pertanyaan atau pernyataan tersebut. Instrumen dalam penelitian bersifat terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah jika jawaban belum diberikan sebelumnya, sedangkan pertanyaan tertutup adalah jika alternatif jawaban telah disediakan.³⁶ Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara membagikan kuesioner kepada muzakki yang menunaikan zakatnya di BAZNAS Kota Semarang.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari informasi menggunakan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, artikel, risalah rapat, buku catatan, dll. tentang suatu topik atau variabel. Berbeda dengan cara lain, metode ini tidak terlalu sulit karena meskipun terjadi kesalahan, sumber datanya tidak berubah.³⁷ Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mencari dokumen atau referensi berupa buku-buku, jurnal, dan yang lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah kategori luas yang terdiri dari item atau subjek tertentu dengan jumlah dan sifat tertentu. Peneliti menetapkan tujuan untuk dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam konteks ini mengacu pada semua item penelitian yang dapat dipelajari, tidak hanya terpaku pada makhluk hidup.³⁸ Penentuan jenis penelitian ini didasarkan pada akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan terhadap minat muzakki membayar zakat di organisasi pengelola zakat khususnya di BAZNAS Kota Semarang . Populasi dalam penelitian ini yaitu 8.000 muzakki

³⁵ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 159

³⁶ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 49-50

³⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Pubhlicing, 2015), hlm. 77-78

³⁸ Sandu Siyoto, ..., hlm. 64

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari anggota populasi yang dipilih sesuai dengan pedoman khusus agar mereka dapat mewakili populasi secara akurat dalam hal ukuran dan fitur.³⁹ Sampel digunakan jika populasi yang diteliti besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling insidental*, yaitu proses pemilihan sampel berdasarkan kebetulan. Siapapun yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel asalkan ditentukan bahwa mereka memenuhi syarat sebagai sumber data.⁴⁰

Pengambilan sampel diperoleh berdasarkan rumus *slovin*.⁴¹

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = persen kelonggaran yang ditolerir/taraf kesalahan (10%).

Dalam penelitian ini digunakan persentase 10% sebagai batas *sampling error*, sehingga perhitungan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

$$n = \frac{8000}{1 + 8000(10\%)^2}$$

$$n = \frac{8000}{1 + 8000(0.01)}$$

$$n = \frac{8000}{81}$$

$$n = 98,76$$

Berdasarkan perhitungan diatas dengan jumlah populasi 8000 muzakki, maka ukuran sampel yang didapat sebanyak 99 orang muzakki (pembulatan dari 98,76).

3.4. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel penelitian adalah kualitas, karakteristik, atau nilai seseorang atau objek aktif yang menunjukkan variasi tertentu yang diputuskan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.⁴² Penulis tertarik untuk mempelajari bagaimana minat muzakki

³⁹ *Ibid*, hlm. 64

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) cet. 10, hlm. 124

⁴¹ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 78

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 93

untuk membayar zakat yang dipengaruhi oleh hubungan antara akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan. Akuntabilitas, transparansi, dan kualitas layanan adalah tiga variabel independen yang membentuk konteks penelitian. Sedangkan minat muzakki dalam membayarkan zakat merupakan variabel dependen.

3.4.1. Akuntabilitas

Akuntabilitas pengelolaan zakat dapat dipahami sebagai salah satu bentuk kewajiban pengelola zakat untuk melaporkan tercapai atau tidaknya misi organisasi pengelola zakat untuk mengumpulkan, menyalurkan, dan menggunakan dana zakat melalui mekanisme pertanggungjawaban yang dilakukan secara berkala sesuai ketentuan syariah dan perundang-undangan yang berlaku. Variabel ini diukur menggunakan indikator akuntabilitas yaitu :

1. Segala kegiatan harus memperhatikan dan mengutamakan kesejahteraan umat sebagai perwujudan amanah yang diberikan Allah SWT kepada manusia sebagai seorang khalifah
2. Kegiatan organisasi dilaksanakan secara adil
3. Pengelolaan harus bersamaan dengan pengendalian yang baik sesuai dengan komitmen yang telah dibuat antara pemberi amanah dan penerima amanah
4. Pengelolaan dilakukan sesuai dengan syariat Islam yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah

3.4.2. Transparansi

Transparansi adalah kondisi organisasi untuk menyediakan informasi penting dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Indikator dari transparansi pengelolaan zakat yaitu:

1. Organisasi bersifat terbuka dan mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan terhadap informasi.
2. Informasi diungkapkan dengan itikad baik dan mencakup semua hal yang berkaitan dengan informasi yang diberikan.
3. Organisasi amil zakat memberikan informasi mengenai pengelolaan dan penghimpunan dana zakat serta penyalurannya.
4. Organisasi amil zakat menyediakan laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu
5. Organisasi amil zakat menyediakan sarana untuk suara dan usulan rakyat
6. Terdapat sistem pemberian informasi kepada public

3.4.3. Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian tingkat keunggulan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Indikator dari kualitas pelayanan yaitu:

1. *Reliability* (keandalan): Pelayanan yang tepat dan akurat yang diberikan BAZNAS Kota Semarang kepada muzakki.
2. *Tangible* (Penampilan fisik): Gedung kantor, ruangan, dan petugas di BAZNAS Kota Semarang dapat diandalkan .
3. *Responsiveness* (ketanggapan): kesiapan, kemampuan, dan kecepatan tanggapan petugas dalam menjalankan tugasnya di BAZNAS Kota Semarang.
4. *Assurance* (jaminan dan kepercayaan): keterampilan petugas, keramahan, kepercayaan, keamanan dalam penggunaan jasa di BAZNAS Kota Semarang.
5. *Empathy* (empati): komunikasi dan pemahaman terhadap kebutuhan muzakki di BAZNAS Kota Semarang.

3.4.4. Minat Muzakki Membayar Zakat

Minat adalah kecenderungan hati terhadap sesuatu. Minat muncul dari dalam diri seseorang jika sesuatu yang diurus yang bermanfaat dapat dirasakan. Minat membayar zakat dapat diartikan sebagai kecenderungan batin atau keinginan untuk memberikan zakat dari hati. Indikator dari minat membayar akat yaitu:

1. Adanya dorongan dalam diri individu dan rasa ingi tahu muzakki.
2. Adanya motif social yang membangkitkan untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.
3. Adanya faktor emosional yang berhubungan dengan emosi sehingga mendorong muzakki untuk membayar zakat

Definisi operasional variabel adalah definisi yang membuat variabel yang diteliti oleh peneliti dapat digunakan sehubungan dengan metode yang digunakan untuk mengukurnya. Dari penjelasan diatas, maka variabel penelitian dapat dioperasionalkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran
Variabel Independen: Akuntabilitas (X1)	Akuntabilitas pengelolaan zakat dapat dipahami sebagai salah satu bentuk	1. Segala kegiatan harus memperhatikan dan mengutamakan	Skala Likert

	<p>kewajiban pengelola zakat untuk melaporkan tercapai atau tidaknya misi organisasi pengelola zakat untuk mengumpulkan, menyalurkan, dan menggunakan dana zakat melalui mekanisme pertanggungjawaban yang dilakukan secara berkala sesuai ketentuan syariah dan perundang-undangan yang berlaku.</p>	<p>kesejahteraan umat sebagai perwujudan amanah yang diberikan Allah SWT kepada manusia sebagai seorang khalifah</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Kegiatan organisasi dilaksanakan secara adil 3. Pengelolaan harus bersamaan dengan pengendalian yang baik sesuai dengan komitmen yang telah dibuat antara pemberi amanah dan penerima amanah 4. Pengelolaan dilakukan sesuai dengan syariat Islam yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah 	
Transparansi (X2)	<p>Transparansi adalah kondisi organisasi untuk menyediakan informasi penting dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Organisasi bersifat terbuka dan mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan terhadap informasi. 2. Informasi diungkapkan dengan itikad baik dan mencakup semua hal yang berkaitan dengan informasi yang diberikan. 3. Organisasi amil zakat memberikan informasi mengenai pengelolaan dan penghimpunan dana zakat serta penyalurannya. 	Skala Likert

		<p>4. Organisasi amil zakat menyediakan laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu</p> <p>5. Organisasi amil zakat menyediakan sarana untuk suara dan usulan rakyat</p> <p>6. Terdapat sistem pemberian informasi kepada public</p>	
Kualitas Pelayanan (X3)	Kualitas pelayanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian tingkat keunggulan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.	<p>1. <i>Reliability</i> (keandalan): Pelayanan yang tepat dan akurat yang diberikan BAZNAS Kota Semarang kepada muzakki.</p> <p>2. <i>Tangible</i> (Penampilan fisik): Gedung kantor, ruangan, dan petugas di BAZNAS Kota Semarang dapat diandalkan .</p> <p>3. <i>Responsiveness</i> (ketanggapan): kesiapan, kemampuan, dan kecepatan tanggapan petugas dalam menjalankan tugasnya di BAZNAS Kota Semarang.</p> <p>4. <i>Assurance</i> (jaminan dan kepercayaan): keterampilan petugas, keramahan, kepercayaan, keamanan dalam penggunaan jasa di BAZNAS Kota Semarang.</p>	Skala Likert

		5. <i>Empathy</i> (empati): komunikasi dan pemahaman terhadap kebutuhan muzakki di BAZNAS Kota Semarang.	
Variabel Dependen: Minat Muzakki Membayar Zakat (Y)	Minat adalah kecenderungan hati terhadap sesuatu. Minat muncul dari dalam diri seseorang jika sesuatu yang diurus yang bermanfaat dapat dirasakan. Minat membayar zakat dapat diartikan sebagai kecenderungan batin atau keinginan untuk memberikan zakat dari hati.	1. Adanya dorongan dalam diri individu dan rasa ingi tahu muzakki. 2. Adanya motif social yang membangkitkan untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. 3. Adanya faktor emosional yang berhubungan dengan emosi sehingga mendorong muzakki untuk membayar zakat	Skala Likert

Sumber: *Dikumpulkan dari Penelitian Terdahulu*

Penelitian ini menggunakan skala interval untuk pengukurannya, yaitu skala yang dimaksudkan untuk mengkuantifikasi suatu fenomena tertentu dan memberi nilai pada suatu preferensi. Skala interval yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen *skala likert*. *Skala likert* adalah skala yang berisi 5 tingkat preferensi jawaban dengan pilihan pada tabel berikut dengan bentuk *Checklist*.⁴³ *Skala likert* sering digunakan untuk menilai pendapat, persepsi, dan sikap seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial. Variabel dievaluasi sebagai variabel dengan menggunakan *skala likert*. Indikasi ini kemudian digunakan sebagai titik tolak untuk membuat item instrumen, yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Setiap pertanyaan instrumen berskala *likert* berisi tanggapan yang berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif.

⁴³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan IV, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), hlm. 41.

Tabel 3. 2 Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

Simbol	Alternatif Jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah dan memprediksi hasil penelitian untuk menarik kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Products and Service Solutions*). Tujuan penggunaan statistik adalah untuk menjelaskan pernyataan responden dengan menggunakan informasi yang dikumpulkan tentang pilihan pernyataan dan distribusi frekuensi responden.

3.5.1. Uji Validasi

Validitas diartikan sebagai ketepatan atau keandalan alat penelitian yang digunakan. Validitas menggambarkan seberapa baik suatu alat ukur menangkap objek yang diukur.⁴⁴ Uji validitas yang digunakan adalah validitas item, yang memverifikasi benar atau tidaknya data kuesioner yang digunakan dalam proyek penelitian.

Dalam pelaksanaan uji validitas ini dilakukan dengan melakukan korelasi *Item Correlation* dengan melihat hasil perhitungan pada kolom *Correlated Item - Total Correlation*. Hal ini sama dengan perhitungan menggunakan korelasi bivariate, karena keduanya menghitung hal yang sama. Pada pengujian ini, jika nilai Rhitung lebih besar dari Rtabel, maka hasilnya valid.⁴⁵ Kriteria uji validasi dapat di lihat sebagai berikut:

- a) Dinyatakan valid, jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total.
- b) Dinyatakan tidak valid, jika $R_{hitung} < R_{tabel}$ atau Rhitung negatif, maka instrumen item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total.

⁴⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 46

⁴⁵ Imam Ghozali, ..., hlm. 50

3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang mengevaluasi kuesioner, ukuran variabel atau struktur. Jika jawaban klaim kuesioner konstan atau stabil sepanjang waktu, dikatakan dapat diandalkan atau dapat dipercaya. Kuesioner dikatakan reliabel atau dapat dipercaya jika tanggapan terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.⁴⁶ Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen penelitian agar dapat digunakan berkali-kali dan bisa membentuk data yang sama.

Teknik statistik yang digunakan dalam pengujian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*. Koefisien *Cronbach's Alpha* dari alat penelitian sering dianggap reliabel jika lebih besar dari 0,7 ($>0,7$). Skor *Cronbach's Alpha* setiap variabel harus lebih tinggi dari 0,7 agar dianggap reliabel.⁴⁷

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data yang dianalisis, dan pengujian ini digunakan untuk menguji normalitas sebaran variabel pengganggu atau *residual* dalam suatu model regresi yang memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik atau menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*.

Untuk menentukan apakah residual berdistribusi normal, analisis grafis ini memanfaatkan histogram, yang membandingkan data yang diamati dengan distribusi yang sangat mirip dengan normal. Selisih dan angka signifikan dapat digunakan untuk menentukan apakah data tersebut normal ketika distribusi data tersebut berdistribusi secara teratur. Model dikatakan valid jika nilai signifikansi melebihi 5%.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berarti adanya hubungan linier (korelasi) yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk memeriksa apakah ada korelasi dalam regresi. Dalam kasus multikolinieritas, koefisien regresi variabel

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 43

⁴⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM PSPSS 21 Update PLS Regresi*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 50

independen tidak akan signifikan dan akan memiliki standar error yang tinggi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi yaitu tidak adanya multikolinieritas.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi terhadap lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Variabel mendekati multikolinieritas ketika nilai tolerance lebih rendah dan nilai VIF lebih tinggi. Landasan pengujian ini adalah tidak adanya multikolinieritas pada variabel independen dalam model regresi jika nilai tolerance $> 0,1$ dan $VIF < 10$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan model regresi yang bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika selalu terdapat varians dari sisa pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya varians variabel atau heteroskedastisitas, misalnya dengan melakukan plotting (pengujian histogram) atau uji glejser. Histogram dapat mendeteksi adanya heteroskedastisitas (varians heterogenitas) dengan melihat pola scatter plot antara SRESID dan ZPRED. Kehadiran beberapa sampel menunjukkan bahwa varians variabel telah terjadi. Namun, jika tidak ada sampel yang jelas dan titik ekstensi di atas dan di bawah nol (0) pada sumbu Y, maka tidak ada varian yang tidak seragam (heteroskedastisitas).

3.5.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi tentang bagaimana satu atau lebih variabel independen mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat), dengan tujuan memperkirakan atau memprediksi nilai rata-rata populasi atau rata-rata variabel dependen dengan menggunakan nilai variabel independen yang diketahui. Pengukuran kekuatan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, serta pembentukan dan demonstrasi arah hubungan, merupakan tujuan dari penelitian regresi ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda atau sering dikenal dengan uji statistik digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh lebih dari satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Karena variabel bebas (independen) dalam penelitian ini

melibatkan lebih dari dua variabel, maka analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Rumus yang digunakan untuk analisis ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Minat muzakki membayar zakat

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel antara X_1 dan Y

β_2 = Koefisien regresi variabel antara X_2 dan Y

β_3 = Koefisien regresi variabel antara X_3 dan Y.

X_1 = Akuntabilitas

X_2 = Transparansi

X_3 = Kualitas Pelayanan

e = *Error estimated*

Nilai konstanta dalam model regresi ini direfleksikan dengan a , sedangkan besarnya koefisien regresi masing-masing variabel dinyatakan dengan β_1 β_2 β_3 . Sebelum menguji kelayakan model regresi ini, penelitian harus terlebih dahulu menguji asumsi klasik. Seperti telah dijelaskan di atas, pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan sebagai pembuktian apakah variabel akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat, baik secara bersamaan (simultan) maupun parsial. Pembuktian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t untuk melihat apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Uji F digunakan untuk mencoba melihat pengaruh variabel independen yang meliputi akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan terhadap minat muzakki membayar zakat pada waktu yang sama. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai *Adjusted R²* yang disesuaikan dapat meningkat atau menurun tergantung pada variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Karena *Adjusted R²* yang disesuaikan juga menerima nilai negatif, sehingga dianggap 0. Standar error

yang dihasilkan dari perhitungan *Adjusted R²* harus serendah mungkin karena hal ini akan meningkatkan kemampuan model regresi dalam memprediksi nilai variabel dependen. Jika *Adjusted R²* mendekati 1, maka garis regresi juga akan lebih efektif dalam peramalan Y karena pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar pada penelitian ini.⁴⁸

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria uji t adalah:

- a. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikan < 0.05 maka hipotesis diterima. Artinya secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis ditolak. Artinya secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F-statistik pada dasarnya digunakan untuk memeriksa data dan menentukan apakah setiap variabel independen dalam model mempengaruhi variabel dependen.⁴⁹ Uji F digunakan untuk menentukan signifikansi suatu determinan.

Jika nilai F hitung melebihi F tabel ($F_{hitung} > F_{tabel}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Keputusan menerima atau menolak H_0 didasarkan pada perbandingan hasil F_{hitung} dan F_{tabel} (nilai kritis) dan Menentukan taraf nyata (*signifikansi level*), yaitu $\alpha = 5\% = 0,05$ dalam hipotesis:

- $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

⁴⁸ Imam Ghazali, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) hlm. 137

⁴⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS23*, ed. 8 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm..99

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Profil BAZNAS Kota Semarang

Nama : Badan Amil Zakat Nasional Kota Semarang

Alamat : Jl. Wr. Supratman No.77, Gisikdrono, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50149

No Telepon : [024-76431420](tel:024-76431420)

Email : baznaskota.semarang@baznas.or.id

4.1.2. Sejarah BAZNAS Kota Semarang

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang merupakan lembaga pemerintah non struktural yang disertai tugas menangani zakat, infak, dan sedekah sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 yang mengatur tentang pengelolaan zakat. Sebagai organisasi pengelola zakat, BAZNAS Kota Semarang secara konsisten berupaya memasukkan nilai-nilai profesionalisme, kehandalan, keterbukaan, dan akuntabilitas ke dalam standar operasional prosedur (SOP) organisasi pengelola zakat.

BAZNAS Kota Semarang didirikan dalam rangka menghimpun dan mengelola dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dalam rangka membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan di Kota Semarang. Hal itu dilakukan dalam rangka meningkatkan partisipasi umat Islam di Kota Semarang dalam rangka pembangunan manusia secara menyeluruh.

Menurut Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang pada awalnya bernama Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Semarang pada masa pertumbuhannya. Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Semarang Nomor 451.1.05.159 tanggal 13 Juni 2003 tentang Pendirian Badan Amil Zakat Kota Semarang, maka dibentuk Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Semarang pada hari Jum'at tanggal 13 Juni 2003. Pada periode pertama berdasarkan SK Walikota H. Mustain sebagai ketua BAZ Kota Semarang (2003 –

2007), periode kedua H. Mahfudz Ali, M.Si (2007 – 2010), dan periode ketiga Hendrar Prihadi, S.E., MM memimpin selama dua periode (2010 – 2017).⁵⁰

Menyusul penerapan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang memiliki struktur kepemimpinan dengan seorang komisioner terdiri dari seorang Ketua yang didampingi oleh 4 (empat) orang Wakil Ketua. . Arnaz Agung Andrarasmara, SE, MM, adalah Ketua BAZNAS Kota Semarang, menjabat dari tahun 2017 hingga 2022..

4.1.3. Visi dan Misi BAZNAS Kota Semarang

1. Visi BAZNAS

“Menjadi lembaga utama menyejahterakan umat.”

2. Misi BAZNAS

- a. Membangun BAZNAS yang tangguh, terpercaya dan modern sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang berwenang mengelola zakat;
- b. Memaksimalkan literasi zakat nasional dan meningkatkan penghimpunan ZIS-DSKL secara masif dan terukur;
- c. Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan rakyat, dan mengurangi kesenjangan sosial;
- d. Memperkuat kompetensi, profesionalisme, integritas dan kesejahteraan amil zakat nasional secara berkelanjutan;
- e. Modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat nasional dengan sistem pengelolaan berbasis data yang kuat dan terukur;
- f. Memperkuat sistem perencanaan, pengendalian, pelaporan, pertanggungjawaban, dan koordinasi pengelolaan zakat secara nasional;
- g. Membangun kemitraan antara muzakki dan mustahik dengan semangat saling membantu dalam kebaikan dan ketakwaan;
- h. Meningkatkan sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan terkait untuk pengembangan zakat nasional; dan
- i. Berperan aktif dan menjadi rujukan gerakan zakat dunia.

⁵⁰<https://baznaskotasemarang.org/sejarah/> diambil pada 18/09/2022

4.1.4. Struktur Organisasi BAZNAS Kota Semarang

Unsur Pimpinan Periode Tahun 2022-2027

1. Ketua : H. Arnaz Agung Andrarasmara, SE., MM
2. Wakil Ketua I : Drs. Labib Abdullah, MM (Pimpinan Bidang Pengumpulan)
3. Wakil Ketua I I : Hj. Afifah, S.Pd (Pimpinan Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan)
4. Wakil Ketua III : H. Nur Fuad, S.Ag (Pimpinan Bidang Perencanaan dan Pelaporan Keuangan)
5. Wakil Ketua IV : Hj. Aminah, S.Pd.I (Pimpinan Bidang Administrasi dan Umum)

Unsur Pelaksana :

1. Muhammad Asyhar, S.Sos.I
2. Drs. Mundakir
3. Hj. Siti Rochayah
4. Ahmad Muhtadin, S.HI
5. Wahyudi, S.H
6. Tri Mursito, A.Md
7. Ripa'i, S.H
8. Suwarto
9. Valentina Asih Dwi K.
10. Diah Ayu Nur Afifah
11. Desy Kurnia Priyantini, A.Md
12. Sabrina Nur Baiti Rahma, A.Md, Ak
13. Norhidayah, S.Pd
14. Aliyatur Rohmaniyah, S.Pd
15. Desy Tunjungsari
16. Rizal Aditya A.M
17. Amelia Firdausa Duana, S.Ds

4.1.5. Program Kerja BAZNAS Kota Semarang

BAZNAS Kota Semarang adalah lembaga sosial kemanusiaan yang menghimpun Zakat, Infaq/Shodaqoh, Wakaf dan Fidyah (ZISWAF), hibah, dari Muzakki atau donatur (baik perorangan, masyarakat maupun dunia usaha), fakir miskin

(Mustahik) dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat. Hal ini digunakan dalam berbagai program dan tindakan di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan bidang sosial dan kemanusiaan lainnya. Berikut program kerja BAZNAS Kota Semarang.

1. Semarang Makmur

- a. Bina Mitra Mandiri merupakan program pemberdayaan ekonomi produktif yang dikelola secara sistematis, intensif dan berkesinambungan. Di sini peserta (mustahik) mendapatkan dana bergilir, keterampilan, wawasan dan dukungan usaha, tabungan pendidikan, penelitian potensi, pengembangan akhlak dan karakter untuk memberdayakan dan mendorong mereka lebih mandiri.
- b. Sentra Peternakan Merupakan program pemberdayaan ekonomi produktif bagi masyarakat miskin yang dikelola secara bergilir, intensif dan berkelanjutan. Disini para peserta (mustahik) mendapatkan bantuan berupa hewan ternak dan pendampingan, pembinaan yang berkesinambungan digalakkan untuk membantu mereka menjadi mandiri..

2. Semarang Pintar

- a. Beasiswa Mahasiswa Produktif merupakan program pemberdayaan dan beasiswa bagi mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di kota Semarang untuk memasuki pemahaman agama yang utuh. Peserta aktif mengikuti program BAZ di kota Semarang.
- b. Beasiswa Pelajar Aliyah & Santri berdayaguna merupakan program beasiswa, pendidikan dan pemberdayaan bagi generasi muda dengan tujuan membentuk generasi yang mandiri. Selain intelijen, mereka diharapkan bertindak secara independen.
- c. Beasiswa Dhuafa untuk Siswa MI dan MTs merupakan program beasiswa bagi siswa kurang mampu yang bertujuan untuk meringankan beban biaya pendidikan dengan cara mendidik generasi yang cerdas dan mandiri.
- d. Bantuan Pendidikan adalah program bantuan pendidikan bagi siswa kurang mampu yang bertujuan untuk meringankan beban biaya pendidikan dengan menciptakan generasi yang cerdas, mandiri, termotivasi, berjiwa spiritual leadership dan entrepreneurship.

3. Semarang Sehat

Pelayanan kesehatan dhuafa adalah pelayanan kesehatan keringat hitam di kota Semarang, seperti pengobatan gratis, khitanan massal, toilet umum, pengobatan bersubsidi di rumah sakit, dll.

4. Semarang Peduli

Merupakan program bantuan sosial bagi mustahik di kota Semarang, dengan sifat tanggap darurat seperti membantu masyarakat yang terkena musibah/bencana alam seperti banjir, pasang surut dan tanah longsor, renovasi rumah fakir miskin dan pengungsi (Ibnou Sabil).

5. Semarang Taqwa

a. Sosialisasi Al-Qur'an Merupakan program pengabdian untuk kesejahteraan masjid dan tempat ibadah di Kota Semarang dengan memberikan bantuan Al-Qur'an.

b. Insentif Pembangunan Masjid/Musholla Bantuan dana masjid dan mushola di Kota Semarang yang merupakan insentif untuk membantu mensejahterakan masjid dan musola.

4.2. Karakteristik Responden

4.2.1. Jenis Kelamin

Hasil data primer yang disebarkan dan diolah melalui penyebaran kuesioner menunjukkan persentase karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Karakteristik Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	65	65%
2	Perempuan	35	35%
	Total	100	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 100 orang responden mengenai jenis kelamin, dinyatakan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 65 orang, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 35 orang. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar muzakki di BAZNAS Kota Semarang berjenis kelamin laki-laki.

4.2.2. Usia Responden

Hasil data primer yang disebar dan diolah dengan penyebaran kuesioner, diketahui bahwa persentase karakteristik responden menurut umur responden adalah sebagai berikut.:

Tabel 4. 2 Karakteristik Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	20 - 30 Tahun	71	71%
2	31 - 40 Tahun	16	16%
3	41 - 50 Tahun	8	8%
4	> 50 Tahun	5	5%
	Total	100	100%

Berdasarkan data di atas dari 100 responden, 71 orang atau 71% merupakan responden berusia 20-30 tahun, 16 orang atau 16% merupakan responden 31-40 tahun, 8 orang atau 8% merupakan responden usia 41-50 tahun, dan 5 orang atau 5% merupakan responden berusia >50 tahun.

4.2.3. Jenis Pekerjaan

Dari hasil data primer yang disebar dan diolah melalui penyebaran kuesioner, dapat diketahui bahwa persentase karakteristik responden menurut jenis pekerjaan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Karakteristik Jenis Pekerjaan Responden

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	PNS	40	40%
2	Wiraswasta	35	35%
3	Wirausaha	15	15%
4	Lainya	10	10%
	Total	100	100%

Berdasarkan data di atas dari 100 orang responden, 40 orang atau 40% bekerja sebagai PNS, 35 orang atau 35% bekerja sebagai Wiraswasta, 15 orang atau 15% bekerja sebagai wirausaha, dan 10 orang atau 10% bekerja dibidang yang lainnya.

4.3. Analisis Data dan Pembahasan

4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan dan kelayakan setiap item dalam kuesioner yang disebarakan untuk mengidentifikasi variabel. Ukuran yang digunakan untuk memeriksa validitas kuesioner adalah skor, yaitu korelasi antara skor pada kuesioner dengan skor total responden dari data kuesioner. Kriteria daftar pertanyaan angket untuk masing-masing variabel dapat dikatakan valid yaitu jika r hitung $>$ r tabel. Untuk mengetahui r hitung peneliti menggunakan alat bantu SPSS *for Windows* versi 25.0 sedangkan r tabel menggunakan tabel yang sebelumnya diketahui kebebasannya.

Derajat bebas (*degree of freedom-df*) diperoleh dari jumlah sampel atau jumlah responden dikurangi 2 ($df = N - 2$).⁵¹ Dengan asumsi n adalah 100 responden, maka besar df adalah $100 - 2 = 98$ dengan α 0,05 (5%). Maka r tabel didapat sebesar 0,1966. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS maka akan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Pearson Correlation (R hitung)	R tabel	Keterangan
Akuntabilitas	X1.1	0,615	0,1966	<i>Valid</i>
	X1.2	0,717	0,1966	<i>Valid</i>
	X1.3	0,686	0,1966	<i>Valid</i>
	X1.4	0,699	0,1966	<i>Valid</i>
	X1.5	0,703	0,1966	<i>Valid</i>
	X1.6	0,690	0,1966	<i>Valid</i>
Transparansi	X2.1	0,739	0,1966	<i>Valid</i>
	X2.2	0,611	0,1966	<i>Valid</i>
	X2.3	0,635	0,1966	<i>Valid</i>
	X2.4	0,624	0,1966	<i>Valid</i>
	X2.5	0,612	0,1966	<i>Valid</i>
	X2.6	0,649	0,1966	<i>Valid</i>

⁵¹Haryadi Sarjono, Winda Yulianta, *SPSS VS LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, jil. 1, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 45.

Kualitas Pelayanan	X3.1	0,629	0,1966	<i>Valid</i>
	X3.2	0,751	0,1966	<i>Valid</i>
	X3.3	0,735	0,1966	<i>Valid</i>
	X3.4	0,745	0,1966	<i>Valid</i>
	X3.5	0,729	0,1966	<i>Valid</i>
	X3.6	0,659	0,1966	<i>Valid</i>
	X3.7	0,675	0,1966	<i>Valid</i>
Minat Muzakki Membayar Zakat	Y1	0,654	0,1966	<i>Valid</i>
	Y2	0,769	0,1966	<i>Valid</i>
	Y3	0,598	0,1966	<i>Valid</i>
	Y4	0,812	0,1966	<i>Valid</i>
	Y5	0,772	0,1966	<i>Valid</i>
	Y6	0,761	0,1966	<i>Valid</i>

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai r hitung pada kolom *Person Corelation* untuk masing-masing item memiliki r hitung lebih besar dibandingkan r tabel (r hitung $>$ r tabel) untuk $df = 98$ dengan $\alpha 0,05$ (5%) sebesar 0,1966. Maka dapat disimpulkan bahwa dari semua butir pertanyaan kuesioner adalah valid.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ditujukan untuk mengetahui konsistensi jawaban tiap responden berdasarkan pertanyaan tiap variabelnya. Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,70 maka kuesioner dikatakan reliabel. Adapun tingkat reliabilitas pertanyaan berdasarkan hasil olahan data *SPSS versi 25,0* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 5 Hasil Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Critical Value	N of Item	Keterangan
Akuntabilitas (X1)	0,774	0,7	6	<i>Reliabel</i>
Transparansi (X2)	0,719	0,7	6	<i>Reliabel</i>
Kualitas Pelayanan (X3)	0,830	0,7	7	<i>Reliabel</i>
Minat Muzakki Membayar zakat (Y)	0,825	0,7	6	<i>Reliabel</i>

Dari tabel tersebut hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai variabel akuntabilitas sebesar 0,774, nilai variabel transparansi sebesar 0,719, nilai variabel kualitas pelayanan sebesar 0,830, dan nilai variabel minat muzakki membayar zakat sebesar 0,825. Hasil dari masing-masing variabel tersebut menunjukkan *Cronbach Alpha* lebih dari 0,70 ($\alpha > 0,70$), yang artinya bahwa semua variabel X1, X2, X3 dan Y adalah reliabel.

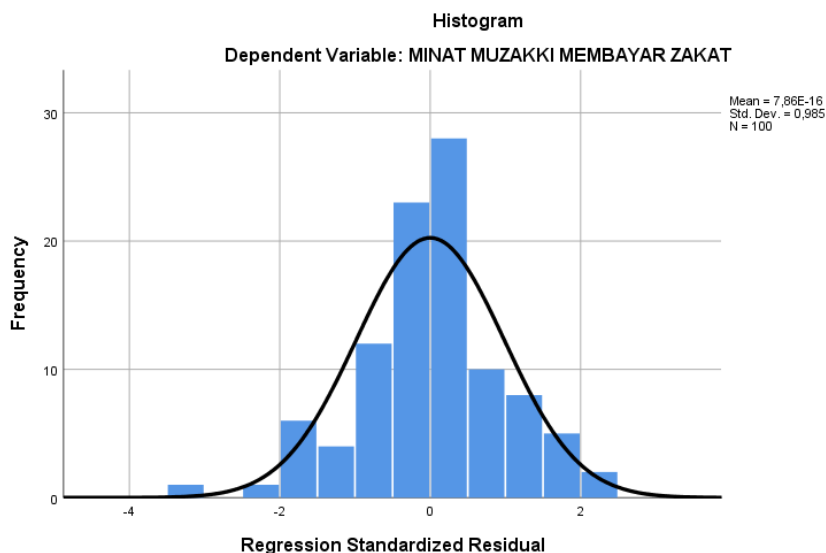
4.3.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dan variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam menentukan pengujian selanjutnya, nilai residual harus normal karena jika nilai residual tidak normal, maka uji statistik menjadi tidak valid.

Uji normalitas dapat dilihat dari p-plot dan grafik histogram. Data dikatakan terdistribusi normal jika gambar terdistribusi searah dengan titik-titik data mengikuti garis diagonal. Data juga dapat dikatakan normal jika berbentuk kurva dengan kemiringan seimbang di kiri dan kanan serta bentuk kurva hampir seperti lonceng yang sempurna. Hasil pengujian dapat dilihat di bawah ini

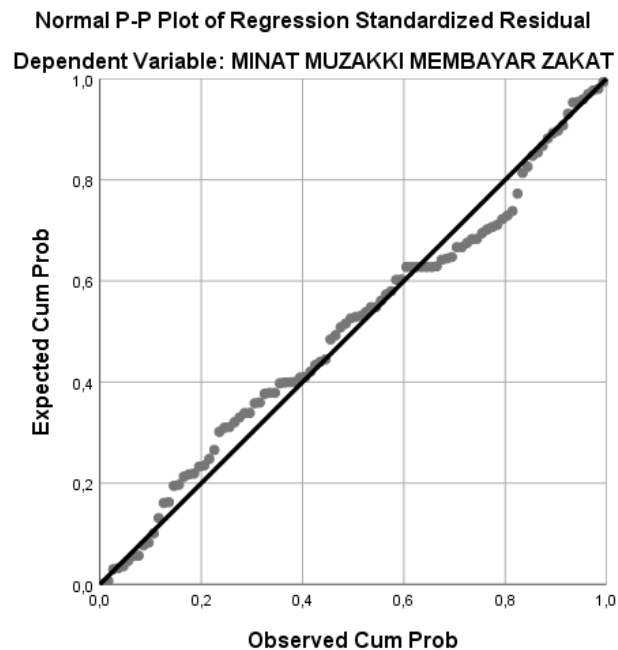
Gambar 4. 1 Histogram Display Normal Value



Dari histogram di atas terlihat bahwa kurva minat muzakki dalam membayar zakat memiliki kemiringan yang seimbang dari kiri ke kanan, dengan garis seperti lonceng. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel berdistribusi normal. Normalitas data juga dapat diperiksa dari keluaran kurva normal P-Plpot. Data suatu variabel

dikatakan normal jika pola distribusi titik-titik data mengikuti garis diagonal dengan arah yang sama.

Gambar 4. 2 Normal P-Plot Minat Muzakki Membayar Zakat



Dari gambar di atas terlihat titik-titik menyebar searah garis diagonal. Artinya minat muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang berdistribusi normal dan variabelnya normal.

Selain itu teknik uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Penerapan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu jika signifikansi diatas 0,05 ($> 0,05$) berarti data yang akan diuji tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku. Artinya data yang akan kita uji dikatakan normal. Hasil uji tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,13172760

Most Extreme Absolute	,079
Differences	Positive
	Negative
Test Statistic	,079
Asymp. Sig. (2-tailed)	,132 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa besar nilai dari *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,079 dengan signifikan pada 0,132. Hal itu membuktikan bahwa nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 (5%), karena $0,132 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen menunjukkan korelasi dalam model regresi. Model regresi yang tidak memiliki korelasi antar variabel bebas merupakan model regresi yang baik. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF dan toleransi. Nilai toleransi merupakan ukuran dari variabel bebas yang dipilih, tetapi tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dengan demikian, nilai toleransi yang lebih rendah menunjukkan nilai VIF yang lebih tinggi, karena $VIF = 1 / \text{toleransi}$.

Nilai limit difungsikan dalam penentuan nilai tolerance dan VIF, nilai limit digunakan guna menarik kesimpulan yaitu jika nilai tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 , Disimpulkan tidak menunjukkan adanya korelasi pada variabel bebas. Sebaliknya jika nilai tolerance $< 0,10$ atau VIF > 10 , disimpulkan terdapat korelasi antar variabel bebas, dengan hasil uji. Berikut bentuk hasil pengujian uji multikolinieritas yang dapat dilihat.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,443	1,935		2,296	,024		
	AKUNTABILITAS	,114	,107	,110	1,069	,288	,426	2,348
	TRANSPARANSI	,236	,115	,232	2,057	,042	,357	2,802
	KUALITAS PELAYANAN	,410	,090	,477	4,572	,000	,416	2,404

a. Dependent Variable: MINAT MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT

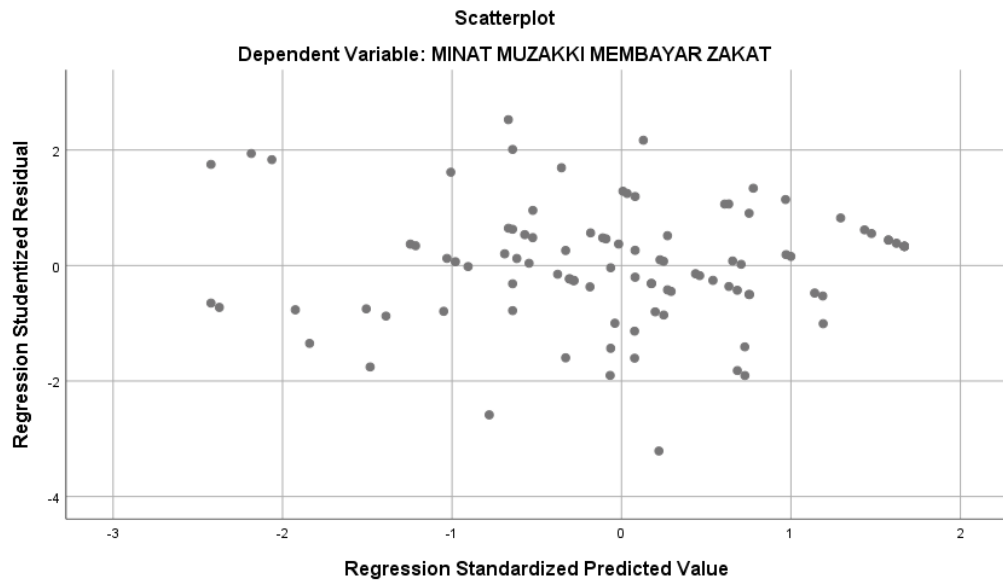
Dari hasil uji multikolinieritas diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerans pada variabel akuntabilitas menunjukkan angka 0,426, dan nilai VIF sebesar 2,348. Variabel transparansi menunjukkan nilai tolerans 0,357 dan nilai VIF 2,802. Dan variabel kualitas pelayanan menunjukkan nilai tolerans sebesar 0,416 dan nilai VIF 2,404. Keseluruhan variabel bebas pada penelitian mempunyai nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini ketiga variabel bebas tidak memiliki gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Disebut homoskedastisitas jika varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan berikutnya tidak berubah, dan disebut heteroskedastisitas jika berubah. Model regresi yang baik adalah yang memiliki homoskedastisitas atau tidak memiliki heteroskedastisitas

Pada penelitian ini menerapkan scatter plot dan uji glacier dengan melakukan regresi di tiap variabel bebas. Jika variabel bebas menghasilkan sig. $< 0,05$, penggunaan data menunjukkan heteroskedastisitas. Dan sebaliknya, jika sig. $> 0,05$ disimpulkan jika penggunaan data terbebas dari heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4. 3 Uji Scatterplot



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa penyebaran titik-titik tersebar secara acak baik berada dibawah maupun diatas angka nol, maka titik-titik arus tidak terbentuk dan mendistribusikan pola. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk meninjau lebih lanjut dilaksanakan pula *Glacier Test.*, dnegan meregresi variabel bebas. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel independen (bebas) ke nilai residual absolutnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Karena model regresi yang baik adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Hasil tes dijelaskan di bawah ini.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,293	1,229		3,494	,001
	AKUNTABILITAS	,006	,068	,013	,083	,934
	TRANSPARANSI	-,061	,073	-,138	-,833	,407
	KUALITAS PELAYANAN	-,045	,057	-,122	-,793	,430

a. Dependent Variable: Abs_RES

Dari hasil uji Gletser pada Tabel 4.8, keputusan uji heteroskedastisitas dilihat dari tiap sig. pada variabel bebas. Variabel akuntabilitas memiliki nilai Sig 0,934 > 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel transparansi memiliki nilai Sig 0,407 > 0,05 berarti variabel ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan variabel kualitas pelayanan memiliki nilai Sig sebesar 0,430 > 0,05 artinya tidak terjadi heterokedastistas. Ketiga variabel penelitian mempunyai sig > 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi sering digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) yang terdiri dari akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelayanan terhadap variabel terikat (Y) yaitu minat muzakki membayar zakat. Nilai koefisien regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,443	1,935		2,296	,024
	AKUNTABILITAS	,114	,107	,110	1,069	,288
	TRANSPARANSI	,236	,115	,232	2,057	,042
	KUALITAS PELAYANAN	,410	,090	,477	4,572	,000

a. Dependent Variable: MINAT MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT

Berdasarkan hasil pengolahan data table 4.9 , dapat dirumuskan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 4,443 + 0,114X_1 + 0,236X_2 + 0,410X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta regresi yaitu 4,443, yang berarti positif artinya jika variabel akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan (X_1 , X_2 dan X_3 adalah 0), maka nilai variabel tersebut dalam minat muzakki membayar zakat sebesar 4,443.

b. Koefisien X1 (Akuntabilitas)

Koefisien regresi pada variabel akuntabilitas adalah 0,114. Artinya jika variabel akuntabilitas meningkat atau meningkat persentasenya pada akuntabilitas maka minat pembayaran zakat profesi akan meningkat pula sebesar 0,114. Sehingga, akuntabilitas berpengaruh positif terhadap minat muzakki membayar zakat.

c. Koefisien X2 (Transparansi)

Nilai koefisien regresi X2 di atas adalah positif sebesar 0,236 yang artinya jika variabel transparansi dinaikkan atau dinaikkan persentasenya maka minat muzakki dalam membayar zakat akan meningkat sebesar 0,236. Sehingga, transparansi berpengaruh positif terhadap minat muzakki dalam membayar zakat.

d. Koefisien X3 (Kualitas Pelayanan)

Nilai koefisien regresi X3 di atas bernilai positif senilai 0,410 yang artinya jika variabel kualitas pelayanan meningkat atau meningkat dengan persentase kualitas pelayanan maka minat muzakki dalam membayar zakat akan meningkat sebesar 0,410. Sehingga, kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap minat muzakki membayar zakat .

4.3.5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah variabel akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat baik secara simultan maupun parsial. Dalam penelitian ini uji-t digunakan untuk membuktikan hipotesis untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

1. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh model dapat menjelaskan variasi variabel bebas. Koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian dari variabel terikat. Hasil uji kepastian ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,752 ^a	,565	,551	2,165

a. Predictors: (Constant), KUALITAS PELAYANAN, AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi *adjusted R Square* adalah 0,565 atau 56,5%. *Adjusted R Square* berkisar antara 1-0, dengan catatan semakin besar angka *Adjusted R Square* maka semakin kuat hubungan ketiga variabel dalam model regresi. *Adjusted R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,565 artinya 56,5% variabel minat muzakki membayar zakat pada organisasi pengelola zakat dapat dijelaskan oleh akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan. Sedangkan 43,5% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini..

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji ini difungsikan guna mengetahui secara parsial pengaruh kedua variabel, dan menentukan apakah ditolak atau diterima sebuah hipotesis penelitian. Guna meninjau sejauh mana pengaruh antar variabel penelitian. Uji t dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria uji t adalah:

- c. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- d. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

T-tabel diketahui yang berlaku untuk $df = n-k-1$. Sehingga, $df = 100 - 3-1 = 96$ dan sig. 0,05 (5%) dapat didapat t-tabel 1,98498. Hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,443	1,935		2,296	,024
	AKUNTABILITAS	,114	,107	,110	1,069	,288
	TRANSPARANSI	,236	,115	,232	2,057	,042
	KUALITAS PELAYANAN	,410	,090	,477	4,572	,000

a. Dependent Variable: MINAT MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis pada masing-masing variabel independen sebagai berikut :

a. Pengujian terhadap variabel akuntabilitas

Jumlah sig. pada akuntabilitas 0,288. Sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 1,069 dan t_{tabel} 1,98498. Oleh karena itu, nilai t_{hitung} $1,069 < T_{tabel}$ 1,98498 dan sig. $0,288 > 0,05$ maka H_1 ditolak. Disimpulkan akuntabilitas tidak berpengaruh pada minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang.

b. Pengujian terhadap transparansi

Jumlah signifikan yang dimiliki variabel transparansi adalah 0,042. Sedangkan, nilai T_{hitung} sebesar 2,057 dan T_{tabel} 1,98498. Sehingga nilai T_{hitung} $2,057 > T_{tabel}$ 1,98498 pada sig. $0,042 < 0,05$ maka H_1 diterima. Disimpulkan transparansi berpengaruh pada minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang

c. Pengujian terhadap kualitas pelayanan

Jumlah signifikan yang dimiliki variabel kualitas pelayanan adalah 0,000, sedangkan nilai T_{hitung} 4,572 dan T_{tabel} 1,98498. Sehingga nilai T_{hitung} $4,572 > T_{tabel}$ 1,98498 dan sig. $0,000 < 0,05$ maka H_3 diterima. Dapat disimpulkan kualitas pelayanan berpengaruh pada minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang

3. Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji-F secara simultan digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas/independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel terikat/dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . F_{tabel} dapat dicari dengan $F_{tabel} = F(k ; n-k) = F(2 ;$

$100-2) = (2;98)$ maka $F_{\text{tabel}} = 2,70$. Kriteria dalam menentukan taraf nyata (*signifikansi level*), yaitu $\alpha = 5\% = 0,05$ dalam hipotesis :

- $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Dari analisis output dapat diperoleh tabel dibawah ini:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Stasistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	584,358	3	194,786	41,565	,000 ^b
	Residual	449,882	96	4,686		
	Total	1034,240	99			

a. Dependent Variable: MINAT MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT
b. Predictors: (Constant), KUALITAS PELAYANAN, AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 41,565 lebih dari pada 2,70 (F_{tabel}) dengan probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yang diperoleh. Dengan demikian diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($41,565 > 2,70$). Dapat disimpulkan bahwa variable akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikansi terhadap minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis maka H_a diterima dan H_0 ditolak

4.3.6. Pembahasan Analisis Data

Berdasarkan hasil uji statistik dapat diketahui bahwa secara simultan dan parsial semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Penjelasan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Pengaruh Akuntabilitas (X1) terhadap minat Muzzaki membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang.

Berdasarkan hasil hipotesis pertama pada penelitian ini, variabel akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap minat muzzaki membayar zakat, sehingga H_1 tidak diterima. Disebabkan hasil uji pada variabel akuntabilitas tidak memiliki pengaruh pada minat membayar zakat, didasari dari hasil uji t dengan sig. $> 0,05$ yakni 0,288 dan t-hitung adalah $1,069 <$ dari t-tabel 1,98498, sehingga itu hipotesis H_1 ditolak artinya akuntabilitas tidak berpegaruh terhadap minat muzzaki membayar zakat.

Dari hasil penelitian, akuntabilitas tidak mempunyai pengaruh pada minat muzakki membayar zakat. Sehingga disimpulkan jika akuntabilitas tidaklah termasuk aspek penentu dalam pembayaran zakat. Meskipun secara statistik variabel akuntabilitas dinyatakan tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat tetapi setiap lembaga amil zakat khususnya dalam hal ini adalah BAZNAS Kota Semarang tetap harus menerapkan akuntabilitas dengan baik agar menghasilkan laporan yang berkualitas dan dapat dipercaya.

Hal ini didukung oleh penelitian Mu'alim pada tahun 2020, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas pengelola zakat tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap loyalitas muzakki pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.

b. Pengaruh transparansi (X2) terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat di BAZNAS Kota Semarang.

Dari hasil hipotesis kedua, variabel transparansi berpengaruh pada minat muzakki dalam membayar zakat. dilihat dari hasil penelitian didapat t-hitung variabel transparansi sebesar 2,057 sedangkan t-tabel 1,98498. Nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel maka H_2 diterima dengan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$. Pengaruh yang diberikan transparansi bersifat positif artinya semakin transparansi yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Semarang mengakibatkan minat dalam membayar zakat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi menjadi salah satu faktor penting untuk menentukan minat membayar zakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muh.Ashari Assaggaf sebelumnya yaitu Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. Menurutnya, transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Muzakki. Semakin transparan diimplementasikan, semakin besar dampaknya terhadap niat membayar zakat.

c. Pengaruh Kualitas Pelayanan (X3) Terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat di BAZNAS Kota Semarang.

Berdasarkan hasil hipotesis ketiga, variabel kualitas pelayanan berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat. Berdasarkan data penelitian yang sudah diolah dan di deskriptifkan, diketahui nilai Thitung variabel kualitas pelayanan sebesar 4,572 dan t-tabel 1,98498 . Maka H_3 diterima dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Pengaruh yang diberikan oleh variabel kualitas pelayanan

bersifat positif, sehingga tingginya tingkat kualitas pelayanan maka minat dalam membayar zakat meningkat.

Pelayanan yang berkualitas adalah pelayanan yang mendatangkan keuntungan bagi organisasi atau instansi dan memiliki prosedur yang sederhana dan menyenangkan. Jika kualitas pelayanan yang diberikan baik, maka pelayanan yang diterima oleh pelanggan (muzakki) juga akan dipersepsikan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Irma Nur Hasanah sebelumnya yang berjudul Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Kualitas Pelayanan dan Transparansi Lembaga Amil Zakat Terhadap Minat Membayaran Zakat, Infaq dan Sadaqah di Provinsi DKI Jakarta. Menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap minat muzakki dalam membayar zakat.

d. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Kota Semarang

Dari hasil pengujian yang diperoleh F hitung sebesar 41,565 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,70. Nilai signifikansi F adalah 0,000 yang berarti nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa “Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat”.

Berdasarkan hasil uji statistik dapat diketahui bahwa variabel akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelayanan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu minat muzakki membayar zakat. Pengaruh ketiga variabel independen tersebut bernilai positif, artinya semakin akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelayanan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Semarang juga berbanding lurus dengan respon minat para muzakki. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hal ini sesuai dengan penelitian Nahdliatul Amalia yang berjudul Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Membayaran Zakat (Penelitian di LAZ Surabaya) yang menyatakan bahwa akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelayanan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Simpulan

Adapun hasil penelitian dan pembahasan dari analisis pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan terhadap minat muzzaki membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang sebagai berikut:

1. Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap minat muzzaki membayar zakat. Disebabkan hasil uji pada variabel akuntabilitas tidak memiliki pengaruh pada minat membayar zakat, didasari dari hasil uji T dengan $\text{sig.} > 0,05$ yakni 0,288 dan Thitung adalah 1,069 < dari Ttabel 1,98498, sehingga itu hipotesis H1 ditolak artinya akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap minat Muzzaki membayar zakat. Meskipun secara statistik variabel akuntabilitas dinyatakan tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat, organisasi pengelola zakat tetap harus menerapkan akuntabilitas dengan baik agar menghasilkan laporan yang berkualitas dan dapat dipercaya.
2. Transparansi berpengaruh signifikan terhadap minat muzzaki membayar zakat. dilihat dari hasil Thitung variabel transparansi sebesar 2,057 sedangkan Ttabel 1,98498. Nilai Thitung lebih besar dari Ttabel maka H₂ diterima dengan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$. Pengaruh yang diberikan transparansi bersifat positif artinya semakin transparansi yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Semarang mengakibatkan minat dalam membayar zakat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi menjadi salah satu faktor penting untuk menentukan minat membayar zakat.
3. Kualitas pelayanan berpengaruh dengan signifikan terhadap minat muzzaki membayar zakat. diketahui nilai Thitung variabel kualitas pelayanan sebesar 4,572 dan Ttabel 1,98498. Maka H₃ diterima dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Pengaruh yang diberikan oleh variabel kualitas pelayanan bersifat positif, sehingga tingginya tingkat kualitas pelayanan minat dalam membayar zakat meningkat.
4. Akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat muzzaki membayar zakat. dibuktikan dengan hasil pengujian diperoleh F hitung 41,565 lebih besar dari nilai F tabel 2,70. Nilai signifikansi F sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Pengaruh yang diberikan ketiga variabel bebas tersebut bersifat positif artinya semakin

akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Semarang juga akan berbanding lurus dengan respon para muzakki. .

5.2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Kurangnya antusiasme responden disebabkan kurangnya pemahaman mereka terhadap faktor-faktor yang berkaitan dengan akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan.
2. Sulit bagi penulis untuk mendapatkan izin kepada subjek penelitian

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, guna meningkatkan minat membayar zakat kepada organisasi pengelola zakat, selanjutnya peneliti akan memberikan beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi masyarakat para pemangku kepentingan yang terlibat dalam hasil penelitian ini. Saran yang diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk para muzakki di Kota Semarang, diharapkan dapat lebih memantapkan komitmennya untuk membayarkan zakat di BAZNAS Kota Semarang.
2. Bagi BAZNAS Kota Semarang dapat lebih meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan yang ada sehingga minat muzakki membayar zakat semakin meningkat
3. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti terbatas dan pertanyaannya tidak lengkap. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat melengkapi dan menyempurnakan pertanyaan dalam penelitian ini.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan lebih banyak variabel yang tidak ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Nuruddin Mahmud. 2006. *“Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Assaggaf, Muh Ashari. 2016. *Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat* (Studi Pada BAZNAS Kota Makassar Ruang Lingkup UPZ Kantor Kementerian Agama Kota Makassar), (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar).
- Barkad, Qodariah dkk. 2020. *Fiqh Zakat, Sedekah, dan Waqaf*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komuniiasi, Eonimi, dan Kebijakan Publik Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Farhati, Wihdiasmara Lia. 2019. *Pengaruh Pengetahuan Muzakki, Akuntabilitas, dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Minat Membayar Zakat pada Organisasi Pengelolaan Zakat (Muzakki Zakat Profesi di Kementrian Agama Kabupaten Brebes)*.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan IV. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM PSPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Khairunnisa R. 2019. *Pengaruh Auntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Minat Muzakki (Studi Kasus: Baznaz Provinsi Sumatra Utara)*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatra Selatan, 2019).
- Hardiansyah. 2011. *Kualitas pelayanan publik*. Yogyakarta : Gaya Media.
<https://baznaskotasemarang.org/sejarah/> diambil pada 18/09/2022
- Istirani dan Intan Pulungan. 2018. *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I*. Medan : Media Persada
- Kahf, Monzer. 1995. *Ekonomi Islam, Telaah Analitik terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*, diterjemahkan oleh Machnun Husein, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Cet I. Jakarta: Gramedia Pustaka utama.
- Kasmir. 2005. *Etika Castomer Service*. Jakarta: PT, Raja Grafindo.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : ANDI Yogyakarta.
- Masduki.”*Fiqh Zakat*”. Serang: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
- Meitiana. 2017. *Perilaku Pembelian Konsumen:Sebuah Tinjauan Literatur Theory of Planned Behavior*. Jurnal Ekonomi Mdernisasi. ISSN 2502-4578.

- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2014. *Analisis Dan Penelitian Dengan Statitik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mu'alim. 2020. *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kulaitas Pelayanan Pengelolaan zakat terhadap Loyalitas Muakki pada Baznas Provinsi Sumatra selatan*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah)
- MS, Burhani. *Hasbi Lawrens. Kamus Ilmiah Populer*, (Jombang: Lintas Media).
- Nuriyana, Fatati. 2016 *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Kontrol Perilaku Terhadap Niat Kepatuhan Muzakki Pegawai Negeri Sipil (Pns) Dalam Membayar Zakat Profesi Pada Badan Amil Zakat (Baz) Kabupaten Sumenep*. Jurnal Nuansa, Vol. 13 No. 2.
- Pemberdayaan Zakat, Direktorat. 2008. *Zakat Ketentuan Dan Permasalahannya*. Departemen Agama RI.
- Putri, Sabikah Dini Addyssa. 2019. *Pengaruh Auntabilitas, Transparansi, dan Diferensiasi Citra Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di Organisasi Pengelola Zakat*.
- Ratmino dan Atik Septi Winarsih. 2005. *"Manajemen Pelayanan"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Yulianta. 2011. *SPSS VS LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, jil. 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarmanu. 2017. *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Siregar, Saparuddin. 2013. *Akuntansi Zakat dan Infak/ Sedekah Sesuai PSAK 109 Untuk BAZNAS Dan LAZ*. Medan : Wal Ashri Publishing.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Pubhling.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Depok: Kencana.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulaiman, Fajar. 2021. *Sayang Seribu Sayang Potensi Zakat Rp 233,8 Triliun Belum Dioptimalkan*, dikutip dari <https://www.wartaekonomi.co.id/read255527/sayang-seribu-sayang-potensi-zakat-rp2338-triliun-belum-di-optimalkan>
- Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Umar, Husen. 2005. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yuliafitri, Indri dan Asma Nur Khoiriyah. 2016. “*Pengaruh Kepuasan Muzakki, Transparansi dan Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas Muzakki*” dalam *Jurnal ekonomi Islam* Volume 7 No. 2.

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

DATA PENULIS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Pertama-tama saya ingin mengucapkan terima kasih atas keluangan waktu yang Bapak/Ibu berikan kepada saya, sebagai salam hormat disini perkenalkan diri saya:

Nama : Arina Nurul Indah

NIM : 1705046036

Telepon : 089674164389

Pada saat ini saya sedang menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang untuk program studi Akuntansi Syariah. sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan tersebut, maka saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat (Studi pada BAZNAS Kota Semarang).**

Untuk ini, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk turut serta berpartisipasi mengisi kuesioner yang telah disediakan. Apabila terdapat kekurangjelasan kuesioner, saya bersedia dan dengan senang hati menghubungi Bapak/Ibu.

Demikian yang dapat saya sampaikan, atas bantuan dan partisipasi dari Bapak/Ibu sekalian, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Saya

Arina Nurul Indah

1705046036

KUESIONER PENELITIAN

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Mohon dengan hormat, bantuan, dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk menjawab seluruh pernyataan dalam kuesioner ini
2. Berikan tanda silang (X) pernyataan berikut yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada kolom yang tersedia
3. Ada 5 (lima) pilihan jawaban yang tersedia untuk masing-masing pernyataan, yaitu :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Perempuan Laki-Laki
3. Usia :
4. Pekerjaan/profesi : PNS
 Swasta
 Wirausaha
 Lainnya

Catatan: Jawaban apapun yang diberikan tidak akan mempengaruhi apapun terhadap Bapak/ Ibu/ Saudara, karena penelitian ini semata-mata digunakan hanya untuk pengembangan Ilmu Sosial.

A. Penerapan Akuntabilitas (X1)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Program yang dilakukan BAZNAS mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik					
2.	Setiap <i>mustahik</i> menerima zakat secara adil					
3.	Setiap <i>muzakki</i> mendapat perlakuan yang adil dari lembaga pengelola zakat					
4.	BAZNAS menyediakan sistem manajemen dan monitoring hasil yang baik					
5.	Pengelolaan dana zakat dilakukan sesuai dengan syariat yang telah ditetapkan dalam Al-Quran dan Sunnah					
6.	Penyajian laporan keuangan disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku					

B. Penertapan Transparansi (X2)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Muzakki dapat dengan mudah mengakses laporan mengenai zakat selama jangka waktu tertentu					
2.	BAZNAS memaparkan segala aktivitas pengelolaan zakat kepada <i>muzakki</i>					
3.	BAZNAS mempublikasikan laporan keuangan secara menyeluruh kepada pihak yang berkepentingan					

4.	Laporan keuangan disajikan tepat waktu dan sesuai dengan standar etika dan nilai yang berlaku di masyarakat					
5.	Laporan keuangan dan pemaparan program mudah diakses public secara bebas					
6.	BAZNAS menerima segala bentuk usulan dan saran muzakki mengenai penghimpunan dana zakat yang dilakukan					

C. Penerapan Kualitas Pelayanan (X3)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Pelayanan kepada muzakki mudah, cepat, dan Profesional					
2.	Prosedur penerimaan zakat di BAZNAS sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku					
3.	Kantor pelayanan BAZNAS cukup representatif dan tertata rapi					
4.	Petugas amil zakat di BAZNAS dapat berkomunikasi dengan baik, berpakaian rapi, dan penuh sopan santun					
5.	Petugas amil zakat memberikan informasi konsultasi zakat yang tepat dan mudah dimengerti					
6.	Petugas amil zakat BAZNAS amanah terhadap zakat yang saya titipkan					
7.	BAZNAS mengelola zakat dengan baik dan benar					
8.	BAZNAS selalu menjaga hubungan baik dengan muzakki					

D. Minat Muzakki (Y)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	BAZNAS merupakan suatu lembaga yang memperoleh tingkat kepercayaan yang baik dari masyarakat, sehingga membuat anda ingin menggunakan lembaga ini					
2.	Muzakki menunaikan zakat di BAZNAS karena keinginan diri sendiri					
3.	Muzakki membayar zakat melalui BAZNAS untuk memudahkan kewajibannya membayar zakat					
4.	BAZNAS merupakan suatu lembaga yang memperoleh tingkat kepercayaan yang baik dari masyarakat, sehingga membuat anda ingin menggunakan lembaga ini					
5.	Sikap ramah tamah para petugas zakat membuat tertarik untuk membayarkan zakat di BAZNAS					
6.	BAZNAS dalah lembaga yang bertanggungjawab dalam memenuhi keinginan muzakki					

Lampiran 2 : Tabulasi Data Responden

1. X1 (Akuntabilitas)

No	Akuntabilitas (X1)						Total X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	
1	5	5	5	5	5	5	30
2	4	5	4	4	4	4	25
3	4	4	4	3	5	4	24
4	4	3	3	4	4	3	21
5	5	4	4	4	4	3	24
6	5	5	5	5	5	5	30
7	4	4	4	5	5	5	27
8	5	5	5	4	5	4	28
9	5	5	4	5	5	5	29
10	5	5	5	5	5	5	30
11	5	5	5	5	5	5	30
12	4	5	5	4	5	5	28
13	4	3	3	3	3	3	19
14	3	3	3	3	3	2	17
15	3	3	3	3	3	4	19
16	5	5	5	5	5	5	30
17	3	5	4	3	5	5	25
18	4	5	5	5	5	5	29
19	4	4	5	5	5	5	28
20	5	5	5	5	5	5	30
21	5	5	3	5	5	5	28
22	4	5	5	4	5	5	28
23	5	4	4	3	4	3	23
24	3	2	2	3	3	3	16
25	4	4	4	4	4	4	24
26	4	5	4	4	4	4	25
27	5	4	5	5	4	5	28
28	4	3	3	3	3	3	19
29	3	3	3	3	3	3	18
30	5	5	4	5	5	5	29
31	4	4	5	4	5	4	26
32	3	3	3	3	3	3	18
33	3	4	3	3	4	4	21
34	4	3	5	4	4	4	24
35	5	5	4	4	5	5	28
36	5	5	4	5	5	5	29
37	5	5	4	4	5	4	27
38	4	3	5	4	5	5	26
39	3	5	5	5	5	5	28
40	5	3	5	5	5	4	27
41	4	5	5	5	5	4	28
42	3	3	3	4	5	4	22
43	4	4	4	4	5	5	26
44	4	4	3	3	5	3	22

45	3	3	3	3	3	4	19
46	5	5	5	5	5	5	30
47	4	5	4	4	5	4	26
48	4	4	3	4	5	3	23
49	4	4	5	4	5	3	25
50	4	3	5	5	4	3	24
51	4	3	5	5	5	5	27
52	5	4	5	4	3	4	25
53	5	5	5	4	4	5	28
54	5	4	5	5	5	4	28
55	4	4	4	3	3	5	23
56	5	5	4	5	5	5	29
57	4	4	4	4	4	5	25
58	4	4	5	4	5	4	26
59	4	4	4	4	4	4	24
60	4	4	4	4	5	5	26
61	5	5	3	3	5	4	25
62	5	4	4	5	5	4	27
63	4	4	4	4	4	3	23
64	5	5	4	4	5	5	28
65	3	4	4	5	5	4	25
66	5	4	4	5	4	4	26
67	5	5	4	5	5	5	29
68	4	4	4	5	5	4	26
69	5	4	5	5	5	4	28
70	4	5	5	5	4	3	26
71	4	4	4	4	5	5	26
72	4	4	4	3	5	4	24
73	4	3	5	4	3	5	24
74	4	4	4	3	5	5	25
75	5	4	3	5	4	4	25
76	4	5	4	5	5	5	28
77	4	5	4	3	5	4	25
78	5	3	4	3	5	5	25
79	4	5	3	4	4	5	25
80	4	4	5	3	4	4	24
81	5	5	5	5	5	5	30
82	4	3	5	5	3	5	25
83	5	4	3	5	3	4	24
84	5	4	4	5	5	3	26
85	4	4	3	5	2	4	22
86	4	3	5	3	5	4	24
87	5	5	5	5	5	5	30
88	3	5	4	3	4	5	24
89	5	4	3	4	4	4	24
90	5	4	3	3	4	4	23
91	5	4	4	3	5	4	25
92	4	4	5	5	5	5	28

93	5	4	4	3	5	4	25
94	5	5	5	3	4	3	25
95	5	4	4	4	5	4	26
96	5	5	4	5	5	5	29
97	5	4	4	4	4	5	26
98	4	5	4	3	5	4	25
99	5	4	4	4	5	4	26
100	5	4	3	4	3	5	24

2. X2 (Transparansi)

No	Transparansi (X2)						Total X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	
1	5	5	5	5	5	5	30
2	3	5	4	4	5	4	25
3	4	4	4	4	4	4	24
4	3	3	4	3	3	3	19
5	4	3	4	3	2	5	21
6	5	5	5	5	5	5	30
7	4	4	4	5	5	4	26
8	4	4	5	4	4	4	25
9	4	5	4	4	5	4	26
10	5	5	5	5	5	5	30
11	5	5	5	5	5	5	30
12	5	5	4	5	4	4	27
13	3	3	3	2	3	2	16
14	4	3	3	4	4	3	21
15	3	3	3	5	5	5	24
16	5	5	5	5	3	5	28
17	5	5	5	5	5	5	30
18	5	5	5	5	5	5	30
19	5	5	5	5	2	5	27
20	5	5	5	5	5	5	30
21	4	4	3	5	5	5	26
22	4	4	3	4	5	5	25
23	4	3	4	3	5	4	23
24	1	3	3	3	3	3	16
25	4	4	4	4	4	4	24
26	5	4	5	5	5	5	29
27	5	5	5	4	5	4	28
28	3	3	3	4	3	4	20
29	3	3	3	3	3	3	18
30	5	4	4	5	4	5	27
31	4	3	5	5	5	4	26
32	3	3	3	3	3	3	18
33	4	4	4	3	4	3	22
34	5	4	4	3	4	5	25
35	5	5	5	5	5	5	30

36	5	4	3	5	3	5	25
37	4	5	4	4	4	5	26
38	3	5	5	5	5	4	27
39	3	3	3	4	4	5	22
40	4	4	3	4	4	5	24
41	4	4	5	4	2	4	23
42	3	5	4	4	3	5	24
43	5	4	4	4	4	3	24
44	4	4	4	3	4	4	23
45	4	3	4	4	3	5	23
46	5	4	4	5	4	4	26
47	3	3	4	4	4	4	22
48	2	2	5	5	2	5	21
49	4	4	4	4	4	4	24
50	5	4	4	4	2	4	23
51	5	4	4	4	4	5	26
52	5	5	4	3	5	4	26
53	5	5	4	4	5	4	27
54	4	4	5	4	5	3	25
55	4	3	3	3	4	4	21
56	5	4	5	5	5	5	29
57	4	4	3	4	4	3	22
58	5	4	5	4	4	4	26
59	4	4	4	4	4	5	25
60	4	4	4	4	4	3	23
61	3	5	2	4	2	2	18
62	4	5	4	4	4	4	25
63	3	4	3	4	3	3	20
64	4	5	5	5	4	4	27
65	4	5	4	4	5	4	26
66	5	4	3	5	3	5	25
67	5	5	5	3	3	4	25
68	4	5	5	4	4	5	27
69	5	3	4	5	3	5	25
70	5	4	5	3	5	4	26
71	4	4	4	4	5	5	26
72	5	4	3	5	5	4	26
73	4	4	3	5	4	3	23
74	4	3	5	3	4	4	23
75	3	5	4	4	3	5	24
76	2	3	4	5	4	5	23
77	3	4	5	3	4	3	22
78	5	4	5	5	5	4	28
79	3	5	3	3	5	5	24
80	3	4	5	3	5	4	24
81	5	5	4	5	5	5	29
82	4	3	5	3	5	4	24
83	4	3	5	4	3	4	23

84	4	4	4	5	3	5	25
85	5	5	5	5	5	5	30
86	4	4	4	3	5	3	23
87	5	5	5	5	5	5	30
88	3	4	3	5	4	3	22
89	3	5	4	3	4	3	22
90	3	4	4	4	3	4	22
91	3	4	3	4	4	4	22
92	5	5	5	5	5	5	30
93	4	4	4	3	4	5	24
94	5	4	3	4	5	4	25
95	5	3	5	4	5	5	27
96	4	4	5	5	5	5	28
97	4	4	4	4	4	5	25
98	4	3	4	5	3	5	24
99	5	3	5	3	5	5	26
100	4	4	4	3	4	4	23

3. X3 (Kualitas Pelayanan)

No	Kualitas Pelayanan (X3)						
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7
1	5	5	5	5	5	5	5
2	4	4	5	4	4	3	5
3	4	5	5	4	4	5	3
4	3	3	3	3	3	3	3
5	3	5	4	3	5	3	5
6	5	5	5	5	5	5	5
7	4	4	4	5	5	5	5
8	4	4	4	4	4	5	4
9	4	4	5	5	4	5	5
10	5	5	5	5	5	5	5
11	5	5	5	5	5	5	5
12	5	5	4	4	4	5	4
13	3	2	3	4	4	4	4
14	4	4	3	2	3	4	3
15	5	3	3	3	4	4	5
16	5	5	5	5	5	5	5
17	5	5	5	5	5	5	5
18	5	5	5	5	5	5	5
19	5	5	4	4	5	4	5
20	5	5	5	5	5	5	5
21	5	2	3	2	2	4	4
22	4	4	4	4	4	5	4
23	4	4	4	3	4	4	4
24	4	4	3	3	3	3	3
25	4	4	4	4	4	4	4
26	5	5	4	5	5	4	5

27	5	5	5	4	4	4	4
28	4	4	4	3	3	4	3
29	3	3	3	3	3	3	3
30	4	5	4	5	4	4	5
31	5	5	4	4	4	4	4
32	3	3	3	3	3	3	3
33	4	3	4	4	3	4	4
34	4	4	4	4	4	4	5
35	5	5	5	5	5	5	5
36	5	5	5	5	4	5	5
37	4	5	5	5	5	5	5
38	4	2	4	5	3	5	5
39	5	5	3	5	5	5	5
40	4	5	4	4	5	3	4
41	4	4	5	4	3	5	3
42	3	3	3	3	3	3	4
43	4	4	4	4	4	4	4
44	4	3	4	4	3	4	4
45	3	3	3	4	4	4	4
46	4	4	4	5	4	5	4
47	5	4	4	4	4	4	4
48	4	4	5	5	5	5	5
49	5	5	5	5	3	3	5
50	4	4	3	3	4	5	4
51	5	5	5	5	5	5	5
52	4	4	4	4	3	5	5
53	4	4	5	4	4	4	4
54	5	5	5	4	4	5	5
55	3	3	3	4	3	4	4
56	3	5	5	5	5	5	5
57	4	5	4	4	4	5	4
58	4	4	4	4	4	4	5
59	4	4	4	4	4	4	4
60	5	5	5	5	5	5	4
61	4	3	3	3	3	3	3
62	4	4	4	5	4	5	4
63	5	4	4	5	3	4	4
64	4	4	5	3	4	4	5
65	4	4	4	5	5	5	5
66	3	4	4	4	3	4	4
67	3	4	4	5	5	4	5
68	5	5	5	5	5	5	5
69	4	3	5	3	5	4	4
70	4	4	4	5	3	5	4
71	4	4	4	4	4	4	5
72	3	5	4	4	4	3	5
73	5	4	3	4	5	4	4
74	5	5	5	4	4	4	5

75	3	4	4	3	5	3	4
76	5	5	4	5	4	4	4
77	5	4	4	3	5	4	3
78	4	3	5	5	4	3	5
79	5	5	5	5	5	5	4
80	4	4	3	5	4	3	4
81	5	4	4	4	5	4	4
82	3	4	4	3	4	5	5
83	4	4	3	5	4	3	4
84	3	5	4	5	3	3	4
85	5	5	5	5	5	5	5
86	4	3	4	3	4	3	4
87	5	5	5	5	5	5	5
88	4	3	4	3	4	3	3
89	3	5	3	4	3	5	5
90	4	5	4	3	5	4	3
91	3	3	5	4	3	4	3
92	5	5	5	5	5	5	5
93	4	5	5	4	4	5	4
94	3	5	4	4	5	3	5
95	4	5	5	4	5	4	5
96	5	5	4	5	4	4	4
97	3	4	5	5	4	5	3
98	4	4	3	5	4	3	5
99	4	5	5	5	5	4	5
100	3	5	4	4	3	4	4

4. Y (Minat Muzakki Membayar Zakat)

No	Minat Membayar Zakat (Y)						Total Y
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	
1	5	5	5	5	5	5	30
2	5	4	4	4	4	4	25
3	4	4	4	4	4	3	23
4	4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	4	29
6	5	5	5	5	5	5	30
7	5	3	4	5	5	4	26
8	4	3	4	4	3	4	22
9	3	4	4	4	4	5	24
10	5	5	5	5	5	5	30
11	5	5	5	5	5	5	30
12	5	5	5	5	4	5	29
13	4	5	4	4	4	3	24
14	3	3	3	3	3	3	18
15	3	3	3	3	3	3	18
16	5	5	5	5	5	5	30
17	5	5	5	5	5	5	30

18	5	5	5	5	5	5	30
19	5	5	5	5	5	5	30
20	5	5	5	5	5	5	30
21	5	5	5	3	3	5	26
22	4	4	4	3	4	4	23
23	4	4	4	4	4	4	24
24	2	3	4	2	3	4	18
25	4	4	4	4	4	4	24
26	5	5	4	5	5	4	28
27	4	5	4	4	5	5	27
28	4	3	3	3	4	3	20
29	3	3	3	3	3	3	18
30	4	5	5	5	4	4	27
31	4	4	4	4	4	4	24
32	3	5	5	3	3	4	23
33	4	3	4	3	4	3	21
34	5	4	5	4	4	4	26
35	5	5	5	5	5	5	30
36	5	5	5	5	5	5	30
37	5	5	4	4	5	5	28
38	4	5	4	5	5	5	28
39	3	5	4	4	5	5	26
40	3	4	3	4	4	3	21
41	4	4	5	4	4	3	24
42	3	3	3	3	3	3	18
43	4	4	3	4	5	4	24
44	4	4	4	3	4	4	23
45	3	4	4	4	4	4	23
46	4	4	5	5	4	4	26
47	4	4	4	4	4	4	24
48	5	5	5	5	5	5	30
49	4	4	5	3	4	5	25
50	4	5	5	5	5	4	28
51	5	5	5	4	4	4	27
52	5	5	4	5	5	4	28
53	4	4	5	4	4	4	25
54	4	4	5	4	4	5	26
55	3	3	4	3	3	4	20
56	4	5	3	5	5	5	27
57	4	4	4	4	4	4	24
58	4	5	4	4	4	4	25
59	4	4	4	4	4	4	24
60	5	5	5	5	4	5	29
61	3	3	4	3	3	3	19
62	4	4	5	4	4	3	24
63	4	5	4	4	4	4	25
64	5	5	5	4	4	4	27
65	4	4	4	5	5	4	26

66	4	5	4	5	4	4	26
67	5	4	4	4	4	4	25
68	5	5	4	4	4	4	26
69	5	4	3	5	5	4	26
70	5	5	4	5	4	3	26
71	5	4	4	5	5	5	28
72	5	5	4	4	4	4	26
73	5	3	4	3	5	4	24
74	4	4	4	5	5	4	26
75	5	4	3	5	4	4	25
76	5	4	4	2	2	2	19
77	4	5	4	3	4	5	25
78	3	4	4	5	5	5	26
79	5	5	5	3	4	4	26
80	5	3	5	4	3	4	24
81	4	4	3	4	4	4	23
82	3	5	5	5	3	4	25
83	4	4	3	4	5	3	23
84	5	5	5	4	4	5	28
85	5	5	5	5	5	5	30
86	3	5	4	4	3	4	23
87	5	5	5	5	5	5	30
88	5	3	4	4	3	4	23
89	5	5	3	4	4	4	25
90	4	4	4	4	4	4	24
91	5	4	3	4	4	3	23
92	5	5	5	5	5	5	30
93	4	5	3	4	5	4	25
94	4	3	4	4	3	4	22
95	4	4	4	3	3	5	23
96	4	5	5	5	5	5	29
97	4	5	5	4	4	4	26
98	4	3	4	3	3	4	21
99	4	5	5	4	4	4	26
100	3	4	5	3	4	3	22

Lampiran 3 : Hasil Uji SPSS

1. Uji Validitas

a. Akintabilitas (X1)

		Correlations						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,397**	,266**	,389**	,301**	,248*	,615**
	Sig. (2-tailed)		,000	,008	,000	,002	,013	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	,397**	1	,304**	,328**	,483**	,444**	,717**
	Sig. (2-tailed)	,000		,002	,001	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	,266**	,304**	1	,427**	,426**	,371**	,686**
	Sig. (2-tailed)	,008	,002		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	,389**	,328**	,427**	1	,302**	,393**	,699**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000		,002	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	,301**	,483**	,426**	,302**	1	,367**	,703**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,000	,002		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	,248*	,444**	,371**	,393**	,367**	1	,690**
	Sig. (2-tailed)	,013	,000	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Total_X1	Pearson Correlation	,615**	,717**	,686**	,699**	,703**	,690**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Transparansi (X2)

		Correlations						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	,385**	,402**	,336**	,335**	,377**	,739**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,001	,001	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	,385**	1	,255*	,284**	,308**	,169	,611**
	Sig. (2-tailed)	,000		,011	,004	,002	,092	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	,402**	,255*	1	,204*	,282**	,341**	,635**
	Sig. (2-tailed)	,000	,011		,042	,004	,001	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	,336**	,284**	,204*	1	,166	,463**	,624**
	Sig. (2-tailed)	,001	,004	,042		,098	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	,335**	,308**	,282**	,166	1	,191	,612**
	Sig. (2-tailed)	,001	,002	,004	,098		,056	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.6	Pearson Correlation	,377**	,169	,341**	,463**	,191	1	,649**
	Sig. (2-tailed)	,000	,092	,001	,000	,056		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Total_X2	Pearson Correlation	,739**	,611**	,635**	,624**	,612**	,649**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Kualitas Pelayanan (X3)

		Correlations							
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	Total X3
X3.1	Pearson Correlation	1	,400**	,366**	,326**	,375**	,382**	,277**	,629**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,001	,000	,000	,005	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	,400**	1	,507**	,467**	,543**	,347**	,396**	,751**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	,366**	,507**	1	,470**	,457**	,462**	,376**	,735**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	,326**	,467**	,470**	1	,409**	,444**	,525**	,745**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.5	Pearson Correlation	,375**	,543**	,457**	,409**	1	,316**	,477**	,729**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,001	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.6	Pearson Correlation	,382**	,347**	,462**	,444**	,316**	1	,307**	,659**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,001		,002	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.7	Pearson Correlation	,277**	,396**	,376**	,525**	,477**	,307**	1	,675**
	Sig. (2-tailed)	,005	,000	,000	,000	,000	,002		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Total_X3	Pearson Correlation	,629**	,751**	,735**	,745**	,729**	,659**	,675**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



d. Minat Muzakki Membayar Zakat (Y)

		Correlations						
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Total_Y
Y1	Pearson Correlation	1	,406**	,331**	,462**	,425**	,334**	,677**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,000	,000	,001	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	,406**	1	,458**	,537**	,501**	,511**	,777**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	,331**	,458**	1	,310**	,180	,461**	,614**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,002	,072	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	,462**	,537**	,310**	1	,697**	,491**	,806**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y5	Pearson Correlation	,425**	,501**	,180	,697**	1	,517**	,762**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,072	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y6	Pearson Correlation	,334**	,511**	,461**	,491**	,517**	1	,750**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Total_Y	Pearson Correlation	,677**	,777**	,614**	,806**	,762**	,750**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

a. Akintabilitas (X1)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,774	,774	6

b. Transparansi (X2)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,719	,720	6

c. Kualitas Pelayanan (X3)

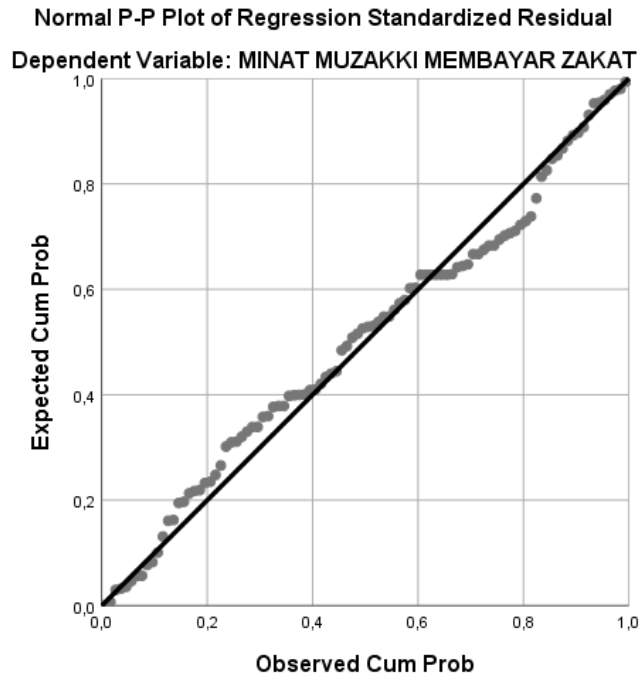
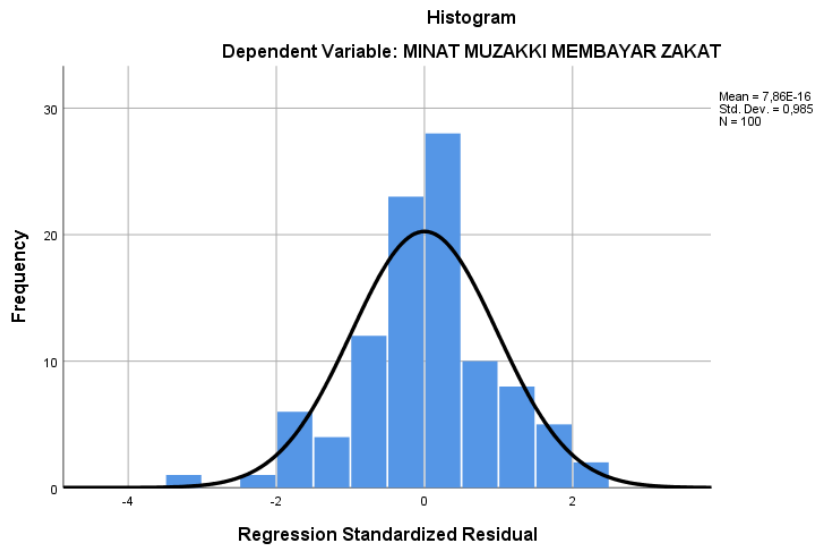
Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,830	,830	7

d. Minat Muzakki Membayar Zakat (Y)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,825	,823	6

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,13172760
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,069
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,132 ^c

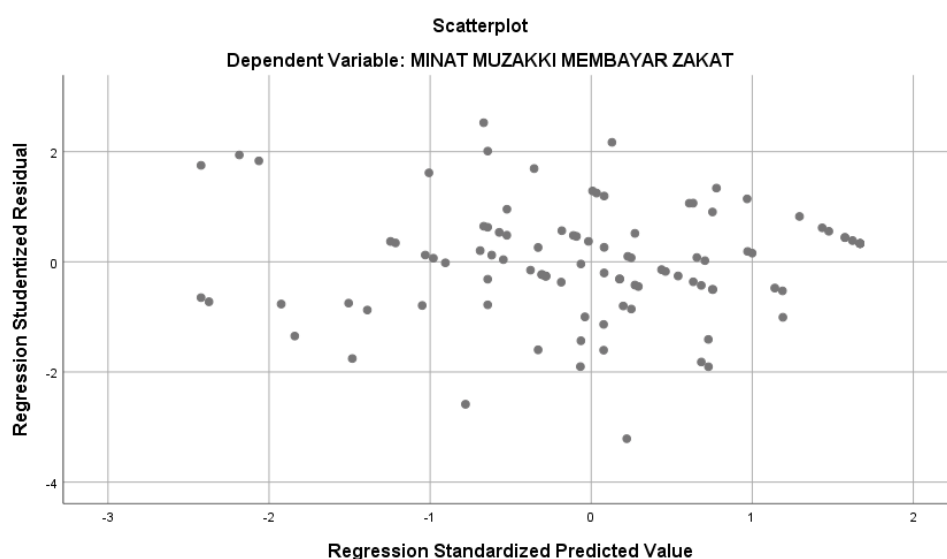
a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,443	1,935		2,296	,024		
	AKUNTABILITAS	,114	,107	,110	1,069	,288	,426	2,348
	TRANSPARANSI	,236	,115	,232	2,057	,042	,357	2,802
	KUALITAS PELAYANAN	,410	,090	,477	4,572	,000	,416	2,404

a. Dependent Variable: MINAT MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT

c. Uji Heteroskedastisitas



Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,293	1,229		3,494	,001
	AKUNTABILITAS	,006	,068	,013	,083	,934
	TRANSPARANSI	-,061	,073	-,138	-,833	,407
	KUALITAS PELAYANAN	-,045	,057	-,122	-,793	,430

a. Dependent Variable: Abs_RES

4. Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,443	1,935		2,296	,024
	AKUNTABILITAS	,114	,107	,110	1,069	,288
	TRANSPARANSI	,236	,115	,232	2,057	,042
	KUALITAS PELAYANAN	,410	,090	,477	4,572	,000

a. Dependent Variable: MINAT MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT

5. Uji Hipotesisi

a. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,752 ^a	,565	,551	2,165

a. Predictors: (Constant), KUALITAS PELAYANAN, AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,443	1,935		2,296	,024
	AKUNTABILITAS	,114	,107	,110	1,069	,288
	TRANSPARANSI	,236	,115	,232	2,057	,042
	KUALITAS PELAYANAN	,410	,090	,477	4,572	,000

a. Dependent Variable: MINAT MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	584,358	3	194,786	41,565	,000 ^b
	Residual	449,882	96	4,686		
	Total	1034,240	99			

a. Dependent Variable: MINAT MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT
b. Predictors: (Constant), KUALITAS PELAYANAN, AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Arina Nurul Indah
Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 7 April 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dk. Krasak RT 04/RW 03, Kel. Rowosari, Kec. Tembalang,
Kota Semarang
No.hp : 0896-7416-4389
Email : arinaindah28@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. MI Miftahul Ulum 02 (Lulus tahun 2011)
2. MTS Husnul Khatimah (Lulus tahun 2014)
3. MA Husnul Khatimah (Lulus tahun 2017)
4. UIN Walisongo Semarang, Jurusan Akuntansi Syariah

Pengalaman Organisasi :

1. Pengurus Tax Center (Anggota PSDM) 2020 - 2021
2. Tax Center (Anggota) 2019
3. Kader Kopma Walisongo 2017
4. Teater Koin (Anggota) 2017

Semarang, 1 November 2022



Arina Nurul Indah

NIM. 1705046036